

**STRATEGI RRI DALAM MENGEMAS PROGRAM PAPPASANGTA’
UNTUK MENARIK MINAT PENDENGAR KALANGAN MUDA
DI PROGRAMA 4 RRI MAKASSAR**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

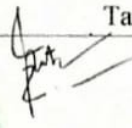

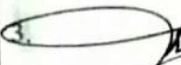
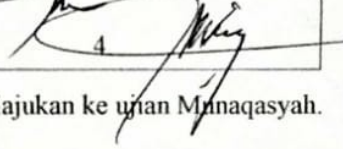
QYSWANTY RUSLIA
NIM: 50100115023

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah dilakukan perbaikan sesuai dengan saran dan kritikan dengan para pembimbing dan penguji pada saat seminar hasil yang dilaksanakan pada hari Senin, 15 April 2019.

NO.	Nama Pembimbing dan Penguji	Tanda Tangan
1	Dr. Irwanti Said, M.Pd	1. 
2	Andi Muh. Fadli, S.Sos., M.Pd	2. 
3	Prof. Dr. Hj. Muliaty Amin, M.Ag	3. 
4	Dr. Arifuddin Tike, M.Sos.I	4. 

Dengan demikian skripsi ini telah disetujui untuk diajukan ke ujian Munaqasyah.

Samata-Gowa, Mei 2019

Ketua Jurusan



Dr. H. Kamaluddin Tajibu, M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Qyswanty Ruslia
NIM : 50100115023
TTL : Ujung Pandang, 14 Maret 1998
Jurusan : Komunikasi & Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Jln. Riburane no.3
Judul Skripsi : "Strategi RRI dalam Mengemas Program Pappasangta' untuk Menarik Minat Pendengar Kalangan Muda di Program 4 RRI Makassar"

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 20 Mei 2019

Peneliti


QYSWANTY RUSLIA
NIM: 50100115023



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Strategi RRI dalam mengemas Program Pappasangka' untuk Menarik Minat Pendengar Kalangan Muda di Program 4 RRI Makassar yang disusun oleh Qyswanty Ruslia, NIM: 50100115023, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada 27-Mei-2019 M bertepatan dengan 22-Ramadhan-1440 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Sarjana Sosial, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

Makassar, 2019 M
1440 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. H. Kamaluddin Tajibu, M.Si	(.....)
Sekretaris	: Dra. Asni Djamereng, M.Si	(.....)
Munaqisy I	: Prof. Dr. Hj. Muliaty Amin, M.Ag	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Arifuddin Tike, M.Sos.I	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Irvanti Said, M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: Andi Muh. Fadli, S.Sos., M.Pd	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Alauddin Makassar,



Dr. H. Abd. Ravid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M
NIP: 19690827 199603 1 004

IV

ALAUDDIN
MAKASSAR

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ تَحْمَدُهُ وَتَسْتَعِينُهُ وَتَسْتَغْفِرُهُ وَتَعُودُ بِاللَّهِ مِنْ
شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ
يُضِلِّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ؛

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah swt., Tuhan semesta alam yang menciptakan segala makhluk di dunia ini dengan kebijaksanaan dan kasih sayang, sehingga penyelesaian penelitian yang berjudul “Strategi RRI dalam Mengemas Program Pappasangta’ untuk Menarik Minat Pendengar Kalangan Muda di Program 4 RRI Makassar” dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan atas kehadiran baginda Nabi Muhammad saw, beserta keluarganya, sahabatnya dan para pengikutnya yang telah membuka pintu keimanan dan membawa cahaya kebenaran kepada seluruh umat manusia hingga akhir zaman.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih pada semua pihak yang dengan ikhlas memberikan bantuan dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Prof. Dr. Mardan, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Prof.

Siti Aisyah M.A.,Ph.D., dan Wakil Rektor Bidang Kerjasama Prof. Dr. Hamdan Juhanis, M.A., beserta seluruh civitas akademika UIN Alauddin Makassar.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag, M.Pd, M.Si, MM., Wakil Dekan Bidang Akademik Dr. Misbahuddin, S.Ag., M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Dr. H. Mahmuddin, M.Ag dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I atas seluruh kebijakan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan program sarjana (S1);
3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Dr. H. Kamaluddin Tajibu, M.Si dan Dra. Asni Djamereng, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta staf Jurusan KPI M. Hidayat, SE.I., MM. atas segala bimbingan dalam menempuh pendidikan di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Dr. Irwanti Said, M.Pd sebagai Pembimbing I, dan Andi Muh. Fadli, S.Sos., M.Pd selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Prof. Dr. Hj. Muliaty Amin, M.Ag sebagai munaqisy I dan Dr. Arifuddin Tike, M. Sos.I sebagai munaqisy II yang telah menguji dengan penuh kesungguhan demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta seluruh keluarga besar Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

7. Keluarga besar RRI Makassar, kakak, sahabat dan teman-teman yang sudah mensupport dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Saudara-saudari seangkatan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan di Fakultas lain terkhusus untuk Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, KPI A yang telah memberikan warna dalam perjalanan peneliti dalam menyelesaikan studi di UIN Alauddin Makassar.
9. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua peneliti yaitu Rusliadi dan Sabariah Nuhung S.Sos, serta kakak dan adik peneliti yaitu Kiswati Ruslia S.Kom dan ST. Qiswa Ruslia, terima kasih atas dukungannya, serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan tiada henti kepada peneliti mulai dari awal perjuangan menempuh kerasnya kehidupan sebagai mahasiswa.

Akhirnya, hanya kepada Allah swt, kami memohon dan berserah diri semoga melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu.

Wassalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

Samata-Gowa, 20 Mei 2019

Peneliti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Qyswanty Ruslia

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1-9
A. Latar belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN TEORITIS	10-30
A. Dakwah dan Komunikasi	10
B. Pengertian Radio	13
C. Strategi Penyiaran Radio	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31-38
A. Jenis Penelitian	31
B. Pendekatan penelitian	31
C. Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33

E. Instrumen Penelitian	37
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	39-71
A. Profil Radio Republik Indonesia (RRI)	39
B. Gambaran Program Pappasangta' di Programa 4 RRI Makassar	50
C. Strategi RRI dalam Mengemas Program Pappasangta' untuk Menarik Minat Pendengar Kalangan Muda di Programa 4 RRI Makassar	54
D. Respon Pendengar Terhadap Program Pappasangta'	69
BAB V PENUTUP	72-76
A. Kesimpulan	72
B. Implikasi Penelitian	75
DAFTAR PUSTAKA	77-79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	80-85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	86



PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣ ad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍ ad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭ a	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

B. *Vocal*

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	fathah	a	a
إ	kasrah	i	i
أ	dammah	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	fathah dan ya	ai	a dan i
اَوْ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِيْ	Fathah dan alif	u	ā yā' a dan garis di atas
اِيْ	kasrah dan yā'	ī	i dan garis di atas
اُوْ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

D. *Tā' marbutah*

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu: *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-Madīnah al-Fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*



Nama : Qyswanty Ruslia

Nim : 50100115023

**Judul : Stratgei RRI dalam Mengemas Program Pappasangta' untuk
Menarik Minat Pendengar Kalangan Muda di Programa 4 RRI
Makassar _**

Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana strategi RRI dalam mengemas program Pappasangta' untuk menarik minat pendengar kalangan muda di Program 4 RRI Makassar? Pokok masalah tersebut selanjutnya di- *breakdown* kedalam beberapa sub masalah atau pertanyaan yaitu: 1) bagaimana gambaran program Pappasangta' di Program 4 RRI Makassar?, 2) bagaimana strategi RRI dalam mengemas program Pappasangta' untuk menarik minat pendengar kalangan muda di Program 4 RRI Makassar?, 3) bagaimana respon pendengar terhadap program Pappasangta'?

Jenis penelitian ini tergolong kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah komunikasi massa. Adapun informan dari penelitian ini adalah Kepala Bagian Tata Usaha, Kepala Seksi Program IV, penyiar Program 4, dan pendengar anak muda. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program Pappasangta' adalah program yang kontennya membahas tentang kebudayaan lokal yang disampaikan dalam bentuk seni diantara lewat karya sastra, musik, alat tradisional dan pesan leluhur. Radio merupakan media dakwah dalam menyebarkan informasi sedangkan program Pappasangta' sebagai pesan dakwah kemudian yang menjadi da'i atau pelaku yaitu komunitas anak muda. Adapun strategi RRI dalam menarik minat pendengar anak muda yakni dengan menggunakan analisis SWOT yang sebelumnya perlu diketahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari RRI Makassar. Respon pendengar terhadap program Pappasangta' cukup baik bahkan pendengar khususnya anak muda berharap program ini terus mengudara.

Implikasi dari penelitian ini adalah: Program Pappasangta' bisa menjadi referensi dalam membuat program yang sama. Program Pappasangta' bisa menjadi tolak ukur nilai moral dan sosial. Program Pappasangta' bisa menjadi cerminan bahwa kita kaya akan kebudayaan lokal. Mahasiswa bisa menjadikan penelitian ini sebagai penelitian lanjutan dari berbagai sisi misalnya edukasi.

ALA UDDIN

M A K A S S A R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang teknologi sudah sangat pesat. Sadar akan perkembangan teknologi maka tidak heran kalau persaingan di media juga sangat pesat. Media yang tidak mampu menarik perhatian masyarakat khususnya khalayak yang ada di

sekitarnya maka dengan sendirinya media tersebut tidak akan mengudara lagi. Banyaknya media saat ini salah satunya adalah media radio dimana radio harus memiliki kemampuan dalam menyebarkan informasi karena persaingan antara media juga sangat pesat. Radio sendiri tentu bertujuan untuk memberikan informasi yang jelas adanya dan membutuhkan komunikasi agar informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh khalayak atau pendengar.

Media penyiaran merupakan organisasi yang menyebarkan informasi yang berupa produk budaya atau pesan yang memengaruhi dan mencerminkan budaya dalam masyarakat. Oleh karena itu suatu politik atau ekonomi, media massa khususnya media penyiaran merupakan suatu sistem tersendiri yang merupakan bagian dari sistem kemasyarakatan yang lebih luas.¹

Media massa atau penyiaran merupakan wahana komunikasi massa dasar yang telah terbukti efektivitasnya. Tanpa media komunikasi dasar, manusia tidak mungkin mendistribusikan satu pesan ke banyak penerima secara global.²

Radio sebagai salah satu media komunikasi massa sebenarnya memiliki banyak keunggulan dibanding media-media lainnya, yang paling penting adalah efektifitas dalam sektor biaya karena komunikasi yang dilakukan akan menjadi sangat terarah. Hal ini dikaitkan dengan dengan karakter media radio yang memiliki target pendengar yang benar-benar tersegmen dan spesifik. Selain itu, faktor kedekatan radio dalam suatu wilayah juga membuat media radio lebih unggul.³

1 Morissan,M.A, “Manajemen Media Penyiaran” *Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, (Jakarta: Prenada media group: Edisi Revisi, 2008) h. 14

2 Muhammad Mufiq, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran* (Cet. II; Jakarta; Kencana, 2010) h.21

3 Irwanti Said, *Fungsi Sosial Siaran Radio* (Alauddin University Press; 2012) h. 5

Pentingnya media sarana komunikasi dan informasi radio adalah suatu media yang praktis dalam menyajikan informasi, walaupun dalam radio ada kelebihan dan kekurangannya. Radio merupakan komunikasi satu arah karena penyiar tidak mengetahui bagaimana reaksi pendengar. Dengan kelemahan yang dimiliki radio, tidak ada tanda-tanda bahwa radio kurang digemari masyarakat sebab radio memiliki kemampuan audio yang khas dengan mengandalkan perpaduan antara suara dan bunyi. Radio dapat didengar atau diterima bukan hanya oleh orang yang berpendidikan tinggi, tetapi juga oleh orang yang berpendidikan rendah. Radio mendapat banyak khalayak, terutama karena radio lebih banyak menghidangkan hiburan dan informasi yang aktual. Radio mampu melaporkan kepada khalayak mengenai peristiwa yang sedang berlangsung, yang disebut sebagai laporan pandangan mata. Dalam hal ini radio tidak hanya memberikan informasi semata tetapi hiburan pun ada untuk masyarakat.

Radio Republik Indonesia (RRI) adalah satu- satunya stasiun radio yang dimiliki oleh negara Republik Indonesia. RRI sendiri memiliki slogan “sekali di udara tetap di udara”. Slogan dari radio ini dapat terwujud sampai sekarang, dimana sekarang kita tahu RRI masih mengudara hingga saat ini. RRI merupakan radio yang mempunyai posisi yang strategis karena realitasnya RRI masih merupakan satu-satunya jaringan nasional dan mampu menjangkau hingga ke wilayah Indonesia.

Eksistensi RRI berawal pada saat masa penjajahan Indonesia, dimana RRI berfungsi sebagai penghubung pemerintah dengan rakyat dalam menghadapi perjuangan bangsa, selain itu radio ini juga bekerjasama sebagai organisasi yang cenderung berfungsi untuk kepentingan pemerintah. Peran RRI sampai saat ini sudah jelas dimana selain membantu menyampaikan program-program pemerintah kepada

masyarakat juga berperan untuk menjaga stabilitas NKRI dengan memberikan informasi yang mendidik dan cerdas mengenai tema-tema kebangsaan, pendidikan, hiburan, nasionalisme dan kebudayaan.⁴

Radio Republik Indonesia (RRI) menyiarkan siaran yang menarik khususnya di Program 4 yaitu siaran budaya melalui program Pappasangta' tujuannya untuk memudahkan masyarakat khususnya anak muda dalam mempertahankan dan melestarikan budaya lokal. Selain itu juga bertujuan untuk merangkul anak muda agar lebih mengenal budaya mereka karena kebudayaan sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat dimana kita tahu kebudayaan luar saat ini sudah mulai masuk ke Indonesia khususnya di Kota Makassar. Tentu sebagai generasi muda harus mempertahankan kebudayaan lokal yang ada di daerahnya. Untuk itu RRI khususnya Program 4 mengubah strategi dengan membuat program Pappasangta' dengan cara mengundang komunitas anak muda dari berbagai daerah untuk datang langsung ke studio RRI dan membagikan informasi kebudayaan lokal, misalnya Komunitas Anak Muda Pasinrilik yang memperkenalkan alat musik tradisonal Makassar yaitu sinrilik atau sajak yang dalam bahasa Makassar adalah pertunjukan seni bertutur masyarakat suku Makassar yang telah dilakukan sejak dulu, ada juga Komunitas Paburitta' yaitu komunitas seni dan sastra yang bergerak di bidang seni dan sastra mencakup 3 bagian yakni pena, irama dan topeng, selain itu ada juga Komunitas Laskar Tubarania yakni sekelompok anak muda yang membacakan puisi menggunakan bahasa daerah yang diiringi oleh alat musik suling, kemudian ada Komunitas Pakacaping yaitu komunitas sastra yang terdiri dari kalangan mahasiswa dan pelajar serta masih banyak lagi

⁴ Universitas Muhammadiyah Surakarta “Latar Belakang Radio Sebagai Media Massa”, *Situs Resmi UMS*. PDF.eprints.ums.ac.id

komunitas anak muda lainnya yang pernah diundang untuk hadir ke studio Program 4 RRI Makassar.

RRI sendiri menjadikan anak muda sebagai sasaran pendengar, segmentasi pendengar atau pelaku dakwah yang dalam hal ini pelaku dakwah diartikan sebagai objek dakwah tentunya agar budaya lokal bisa tetap terjaga kelestariannya karena siapa lagi yang akan melestarikan budaya lokal kalau bukan anak generasi muda penerus bangsa. Saat ini saja khususnya anak muda atau anak milenial sudah banyak yang tidak mengetahui kebudayaan mereka sendiri misalnya dimulai dari hal yang terkecil yaitu tata kesopanan dalam bertingkah laku yakni kata *tabe'* yang artinya permisi. Kata ini biasa disebutkan ketika lewat di depan orang, baik itu orang yang usianya lebih tua maupun usianya lebih muda dari kita. Selain itu dari segi berbahasa, anak muda saat ini juga lebih mengetahui bahasa dari negara lain dibandingkan bahasa daerahnya sendiri. Jadi peran generasi muda sangat penting dalam menentukan masa depan bangsa Indonesia terkhususnya dari segi kebudayaan.

Adapun kekhawatiran global yaitu generasi muda akan lebih mencintai kebudayaan asing misalnya kebudayaan yang kebarat-baratan daripada mencintai kebudayaan lokal, selain itu yang dikhawatirkan juga jangan sampai kebudayaan lokal kita diakui oleh negara lain. Jadi sudah sepantasnya sebagai generasi muda untuk lebih melestarikan, menjaga dan lebih mengenal kebudayaan lokal. Tentu salah satu harapan bangsa Indonesia terhadap generasi muda tentang kebudayaan lokal yakni berharap agar budaya kita tidak hilang dan tetap menjaga kelestariannya.

Radio juga dapat memudahkan generasi muda untuk lebih mengenal kebudayaan mereka dan tentunya selalu ingat akan budaya yang dimiliki. Radio

adalah salah satu tempat yang cocok untuk memperkenalkan budaya kepada orang-orang yang belum mengetahuinya karena dimana pun seseorang berada, radio dapat didengarkan karena zaman modern ini masyarakat dapat mendengarkannya melalui *handphone* yang dimiliki, tentunya ini sangat praktis untuk dibawa kemana-mana.

Kebudayaan adalah tradisi atau kebiasaan yang ada dalam sebuah daerah yang dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat dengan adanya program siaran budaya ini dalam sebuah stasiun radio maka dapat dengan mudah mempererat tali silaturahmi dan mempererat kerukunan antar masyarakat. Budaya merupakan sebuah pola menyeluruh, budaya juga bersifat abstrak dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif dalam menyampaikan pesan, hendaknya dilakukan dengan cara bijaksana.

Maka dari itu program ini bisa menjadi salah satu strategi dalam menarik minat pendengar kalangan muda dan program ini juga memiliki peluang serta tantangan. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian yang terkait dengan judul **“Strategi RRI dalam Mengemas Program Pappasangta’ untuk Menarik Minat Pendengar Kalangan Muda di Programa 4 RRI Makassar”**.

B. Fokus penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk menghindari pembahasan secara meluas maka penelitian difokuskan pada strategi RRI dalam mengemas program Pappasangta’ untuk menarik minat pendengar kalangan muda di Programa 4 RRI Makassar.

2. Deskripsi Fokus

a. Strategi adalah rencana, taktik atau persiapan yang dilakukan secara individu maupun berkelompok untuk mencapai suatu tujuan. RRI sebagai media penyiaran radio khususnya program 4 tentu lekat dengan yang namanya budaya karena Program 4 memang memiliki konten pembahasan yakni seputar kebudayaan dan dengan adanya program Pappasangta', masyarakat khususnya anak muda bisa lebih membentengi diri dengan pengetahuan-pengetahuan tentang kebudayaan lokal mereka yang saat ini sudah hampir terkikis dengan budaya yang kebarat-baratan apalagi di tengah anak milenial sekarang.

b. Program Pappasangta' adalah program yang ada di Program 4 Makassar. Program ini dalamnya berisi siaran yang mengangkat budaya melalui lagu-lagu daerah, puisi daerah, tulisan-tulisan daerah, pesan-pesan budaya yang terdahulu dan lain sebagainya. Program ini merupakan program mingguan yang hadir setiap hari ahad jam 21.00- 23.00 WITA. Program Pappasangta' tidak hanya menyiarkan budaya yang ada di Makassar saja namun menyiarkan juga budaya Toraja, Jawa, Mandar dan Bugis. Budaya juga dapat diartikan sebagai pesan dakwah karena budaya memiliki makna dan arti yang bisa disampaikan kepada mad'u atau penerima pesan dakwah, dalam hal ini mad'u atau penerima pesannya adalah masyarakat dan lebih difokuskan pada anak muda. Adapun metode dakwah yang digunakan dalam radio yakni dengan metode lisan (*billisan*) yang artinya metode penyampaian pesan yang dilakukan dengan kata-kata yang lemah lembut dan mudah difahami oleh mad'u atau pendengar.

c. Kalangan komunitas muda adalah sekelompok orang yang di dalamnya beranggotakan anak muda atau anak remaja. Dalam hal kebudayaan tentu kalangan muda atau generasi muda memiliki peran penting dalam mempertahankan dan

melestarikan kebudayaan, jangan sampai budaya lokal hilang karena masuknya budaya yang kebarat-baratan. Jadi sudah sepantasnya generasi muda lebih mengenal budaya lokal karena mereka adalah generasi penerus bangsa dan penentu masa depan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pokok permasalahan yang peneliti kemukakan adalah bagaimana strategi RRI dalam mengemas program Pappasangta' untuk menarik minat pendengar kalangan muda di Program 4 Makassar? Dari pokok permasalahan tersebut maka peneliti mengemukakan 2 sub masalah diantaranya:

1. Bagaimana gambaran program Pappasangta' di Program 4 RRI Makassar?
2. Bagaimana strategi RRI dalam mengemas program Pappasangta' untuk menarik minat pendengar kalangan muda di Program 4 RRI Makassar?
3. Bagaimana respon pendengar terhadap program Pappasangta'?

D. Kajian Pustaka / Penelitian Terdahulu

Penelitian terhadap radio telah banyak dilakukan, untuk melakukan penelitian dan analisa mendasar terhadap “Strategi RRI dalam Mengemas Program Pappasangta' untuk Menarik Minat Pendengar Kalangan Muda di Program 4 RRI Makassar” setelah menelusuri beberapa penelitian terdahulu, maka ditemukan penelitian yang berbeda dengan penelitian yang akan dibahas yaitu:

1. Skripsi yang dibuat oleh saudari Maesaroh Salma Haerani Mahasiswa UIN Alauddin Makassar, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang judulnya “Startegi RAZ FM Makassar dalam Pengelolaan Siaran Agama Islam”. Adapun

perbedaannya yakni skripsi ini menggunakan metode deksriptif sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode komunikasi massa. selain itu perbedaan lainnya yakni skripsi ini lebih fokus pada program agama islam sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih fokus pada program yang mengarah kepada kebudayaan. Hasil dari skripsi ini yaitu bisa menunjukkan bahwa strategi RAZ FM dalam pengelolaan siaran agama islam untuk menghasilkan pengelolaan atau rencana-rencana dapat dilihat dari beberapa sisi penting misalnya dari segi faktor pendukung dan penghambatnya.

2. Skripsi yang dibuat oleh saudara Arham Jurusan Ilmu Komunikasi yang judul skripsinya “Pengelolaan Program Siaran Berita di Radio Republik Indonesia dalam Meningkatkan daya tarik Pendengar”. Adapun perbedaan dari skripsi dan penelitian yang dilakukan peneliti yakni beda dari pendekatan penelitiannya. Adapun persamannya yaitu sama-sama meneliti di RRI dan fokus pada program siaran radio.

3. Skripsi yang dibuat oleh saudari Tri Dewi Mei Ira Wati, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, Fakultas Komunikasi dan Informatika, Jurusan Ilmu Komunikasi yang judul skripsinya “Strategi Program Acara Semarakata di Radio Swara Slank FM 92,5mhz”. Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang program siaran radio yang fokus pada budaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi ini hanya fokus pada budaya Jawa sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya berfokus pada satu budaya saja. Adapun hasil penelitian dari skripsi ini yaitu menunjukkan startegi kepenyiaran Radio Swara Slank FM. Program acara semarakata merupakan satu-satunya program acara yang mendalami kebudayaan

Keraton Kasunanan Surakarta dan program acara ini hanya dimiliki oleh Radio Swara Slank FM 92,5mhz.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui gambaran program Pappasangta' di Programa 4 RRI Makassar.
- b. Untuk mengetahui strategi RRI dalam mengemas program Pappasangta' untuk menarik minat pendengar kalangan muda di Programa 4 RRI Makassar.
- c. Untuk mengetahui respon pendengar terhadap program Pappasangta'.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Praktis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya di kalangan muda agar lebih mencintai dan melestarikan budaya lokal.

- b. Secara ilmiah

Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang penyiaran radio.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Dakwah dan Komunikasi

Ditinjau dari segi bahasa “دعوة” berarti panggilan, seruan dan ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi’il*)nya berarti memanggil, menyeru atau mengajak دعا يدعو Orang yang berdakwah biasa disebut dengan *Da’i* dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut *Mad’u*.⁵

Menyampaikan dakwah Islam kepada sesama manusia merupakan salah satu perintah Allah swt yang hendaknya dilakukan oleh umat Islam. Dakwah sebaiknya dimulai dari diri sendiri dulu lalu keluarga kemudian ke khalayak luas. Ketika pesan dakwah telah sampai kepada seseorang atau sekelompok orang maka menjadi satu hal yang sangat mulia ketika orang yang memberikan pesan dakwah tersebut menyampaikan kepada orang yang belum faham atau masih kurang memahami syariat Islam. Dakwah tentu saja bertujuan untuk menciptakan manusia yang patuh pada perintah Allah swt dan menjauhi larangan-Nya dengan berdasarkan keimanan dan ilmu pengetahuan.

Dakwah Islam saat ini sudah semakin maju dengan perkembangan zaman yang modern ditambah dengan teknologi yang canggih. Seorang da’i akan lebih mudah menyampaikan pesan dakwah dengan beragam alat teknologi yang ada saat ini. Salah satu media dakwah yang bisa digunakan yakni radio. Radio merupakan media massa penyiaran yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada khalayak luas atau pendengar. Seperti di dalam Al-Quran surah Al-Maidah/5: 35

لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢٥﴾ أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَاتُوا زَكَاةً فَتَكُونُوا تَارِقِينَ ﴿٢٦﴾ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّآ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٧﴾ يُذَكِّرُ فِي سَبِيلِهِ ﴿٢٨﴾

5 Ahmad Warson Munawir, *Kamus al-munawwir* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997) h. 406

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.”⁶

Dari ayat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa radio merupakan media penyiaran untuk menyampaikan informasi. Dalam hal ini arti kata *wasilah* pada ayat di atas yakni media dakwah yang dimaksud yaitu radio. Dalam menyampaikan informasi juga merupakan suatu perbuatan yang memiliki amal pahala karena kita berada dalam *fisabilillah* atau berjihad di jalan Allah swt. Berdakwah tentu tidak lepas dengan yang namanya komunikasi karena tanpa adanya komunikasi maka pesan dakwah yang akan disampaikan tidak akan efektif.

Komunikasi adalah suatu faktor yang penting bagi perkembangan hidup manusia sebagai makhluk sosial. Tanpa mengadakan komunikasi, individu manusia tidak dapat berkembang dengan normal dalam lingkup sosialnya, karena tidak ada individu yang hidup berkembang dengan tanpa berkomunikasi.⁷ Jadi komunikasi menjadi inti dari apa yang kita sebut interaksi sosial baik yang bersifat kompleks atau yang sering terjadi di masyarakat maupun bersifat sederhana.

Dakwah dan komunikasi memiliki hubungan yang erat kaitannya dalam hal menyampaikan pesan dakwah. Hubungan antara dakwah dan komunikasi merupakan suatu sistem yang di dalamnya memiliki kesamaan yakni berupa elemen-elemen sumber atau komunikan, pesan, saluran, penerima pesan, tanggapan balik dan

6 Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Departemen Agama RI, 2002) h. 301

7 M. Arifin, *Psikologi Dakwah* (Edisi 1; Cet. 6; Jakarta ; PT. Bumi Aksara , 2004) h. 71

pengaruh. Bila dianalisis secara seksama maka pengertian dakwah secara luas tidak lain adalah komunikasi sebab dapat dijelaskan bahwa elemen sumber disejajarkan dengan da'i atau mubalig, elemen pesan disejajarkan dengan materi dakwah, elemen saluran disejajarkan dengan media dakwah, elemen penerima pesan disejajarkan dengan objek dakwah, elemen tanggapan balik disejajarkan dengan tujuan dakwah.⁸

Program Pappasangta' merupakan salah satu tablig islam yang disebarluaskan melalui seni. Tentu yang menjadi da'i dalam program ini yakni komunitas anak muda. Selain itu pesan dakwah yang disampaikan pun beragam misalnya kebudayaan lokal yang di dalamnya disampaikan lewat lagu, puisi masih banyak lagi.

Dalam penelitian ini radio sebagai media dakwah tentu tujuannya untuk menyebar luaskan informasi kepada khalayak sedangkan program Pappasangta' perannya sebagai pesan dakwah yang akan disampaikan kepada khalayak, komunikan atau mad'u yang pesannya disampaikan dalam bentuk seni dan pengetahuan seputar kebudayaan lokal kemudian yang menjadi da'i atau pelaku dalam penelitian ini yakni komunitas anak muda.



B. Tinjauan Tentang Radio

1. Pengertian Radio

⁸ Abd Rasyid M, *Perubahan Sosial dan Strategi Komunikasi* (Cetakan. I, Wade Group, 2018) h. 45

Kata radio dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti siaran atau pengiriman suara melalui radio.⁹ Radio adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik. Gelombang ini melintas dan melewati udara dan bisa juga merambat lewat luar angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara).¹⁰

Setiap suara memiliki komponen visual yang mampu menciptakan gambaran. Di radio perpaduan antara kata, musik dan efek suara akan memengaruhi emosi pendengar serta mengajak mereka berada di lokasi yang dikomunikasikan. Suara sebagai modal utama. Radio memiliki kelebihan yakni sebagai sarana tercepat penyebar informasi, produksi siarannya singkat, murah dan merakyat.

Selain itu radio juga salah satu bentuk media massa yang mengedepankan sisi musikalitas dalam programnya ternyata sekarang ini banyak dikembangkan ke dalam cakupan yang lebih luas lagi. Artinya bahwa tidak hanya ada musik dalam program siaran radio karena berbagai kebutuhan informasi pun dapat dialokasikan pada berbagai program acara radio.

Penyampaian pesan melalui radio siaran dilakukan dengan menggunakan bahasa lisan, kalau pun ada lambang-lambang nonverbal yang dipergunakan jumlahnya sangat minim. Menurut Asep Syamsul M. Romli menerangkan bahwasanya radio, tepatnya radio siaran merupakan salah satu jenis media massa yakni sarana atau saluran komunikasi massa, seperti halnya surat kabar, majalah atau

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. II; Jakarta; Balai Pustaka, 1989) h. 719

¹⁰ <https://id.wikipedia.org/wiki/Radio> diakses pada tanggal (04/09/2018)

televisi. Ciri khas utama radio adalah auditif, yakni dikonsumsi telinga atau pendengaran.¹¹

Dengan demikian, karena sifatnya yang auditif ini mendorong masyarakat lebih menyukainya sebagai salah satu media massa yang cepat digemari dengan kemudahan penerimaan tanpa memerlukan keahlian khusus.

2. Tujuan dan Fungsi Radio

Maksud didirikannya radio adalah untuk menyampaikan berbagai informasi kepada masyarakat yang menjadi wilayah jangkauan penyiaran radio sedangkan fungsi radio adalah:

a. Sebagai sarana pendidikan

Media penyiaran yang setiap saat mendidik masyarakat supaya cerdas, terbuka pikirannya dan menjadi masyarakat yang maju.

b. Sebagai sarana informasi

Media massa yang setiap saat menyampaikan informasi kepada masyarakat. Dengan informasi yang terbuka, jujur dan benar di sampaikan kepada masyarakat, maka masyarakat akan menjadi masyarakat yang kaya akan informasi, masyarakat yang terbuka dengan informasi.

c. Sebagai sarana hiburan

Media massa sebagai *agent of change*, media massa juga menjadi institusi budaya, yaitu institusi yang setiap saat menjadi corong kebudayaan, katalisator perkembangan budaya. Sebagai *agent of change* yang dimaksud adalah juga

¹¹ Romli, *Broadcast Journalism*, (Jakarta; PT. Grasindo; 2004) h.19

mendorong agar perkembangan budaya itu bermanfaat bagi manusia bermoral dan masyarakat sakinah, dengan demikian media massa juga berperan untuk mencegah berkembangnya budaya-budaya yang justru merusak peradaban manusia dan masyarakat.¹² Walaupun penyebaran pesannya bersifat audio akan tetapi masih sangat dimiliki oleh lembaga penyiaran, tentunya masyarakat yang ada di daerah.

d. Sebagai sarana kontrol sosial

Media penyiaran dalam fungsinya sebagai media massa akan selalu menyampaikan berita atau informasi tentang apa yang terjadi dalam masyarakat. Dalam hal ini media akan menyajikan informasi akan berita penyimpangan atau menyalahi aturan yang dilakukan oleh masyarakat. Hal ini agar peristiwa serupa tidak terulang lagi dan juga dapat menimbulkan kesadaran masyarakat untuk berbuat baik dan tidak menyalahi aturan yang dilakukan masyarakat. Sebab dalam menyampaikan informasi tindakan penyimpangan pastinya ada sanksi terhadap penyimpangan tersebut. Maka hal tersebut akan membuat kesadaran masyarakat untuk tidak berbuat penyimpangan.¹³

Namun setelah banyaknya pendapat dari para ahli tentang fungsi radio salah satunya adalah menurut Effendy yang menambahkan bahwa selain dari fungsi radio yaitu sebagai sarana menyampaikan informasi, hiburan dan pendidikan ada juga fungsi radio lainnya yaitu sebagai sarana propaganda. Radio siaran juga merupakan

12 M Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Cet III: Jakarta: Kencana, 2008) h. 85

13 <https://www.google.com/amp/s/ardiwirapradana.wordpress.com/2015/03/03/fungsi-radio-dan-televisei-sebagai-media-massa-lihat-teori-komunikasi-massa-500-kata/> amp/ (diakses pada tanggal 11 januari 2019)

sarana propaganda, bisa terlihat dengan banyaknya pemasang iklan yang memilih radio siaran sebagai sarana pemasangan iklannya.¹⁴

Adapun tujuan penyiaran di radio siaran secara tradisional yaitu menyampaikan informasi, memberi pendidikan, memberi hiburan, memberikan dorongan diri dan memberikan sensasi.¹⁵ Maksud dari tujuan penyiaran di atas yaitu:

- a) Menyampaikan informasi, dalam dunia penyiaran mereka senantiasa memberikan informasi kepada masyarakat dengan baik, radio juga mampu memberikan informasi pembangunan kepada masyarakat secara cepat, murah dan memiliki jangkauan yang sangat luas.
- b) Memberikan pendidikan atau edukasi, radio merupakan salah satu sarana yang dapat memberikan pendidikan kepada masyarakat secara efektif.
- c) Memberikan hiburan, maksudnya dalam program siaran radio dapat memberikan hiburan kepada masyarakat dengan cara memutar musik atau menyiarkan program-program yang disenangi oleh masyarakat.
- d) Memberikan dorongan, yaitu menyajikan acara-acara yang dapat membuat hati mereka berbuat baik antarsesama, saling menghargai, dapat menjaga budaya mereka sama-sama.

Fungsinya yaitu untuk menyalurkan informasi dari sumbernya ke para penggunanya. Semua media komunikasi dan informasi memiliki fungsi yang mirip yaitu mengumpulkan, mengolah dan menyebarkan informasi dan komunikasi ke berbagai pihak dan lokasi. Penyampaian pesan melalui radio siaran, berbeda dengan penyampaian pesan

¹⁴ Effendy *Radio Siaran Teori dan Praktek* 1993: h.137

¹⁵ Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional*, (Yogyakarta; pustaka populer Lkis: 2004), h.26

melalui media massa lainnya. Komunikator yang menyampaikan pesan kepada komunikan melalui radio siaran harus dapat mengkombinasikan unsur-unsur penting dalam meningkatkan efektivitas pada siaran radio, yaitu *sound effect*, musik, dan kata-kata sehingga dapat diterima dengan baik oleh komunikan yang bersifat heterogen aktif, dan selektif, agar komunikasi yang dilakukan oleh komunikator berjalan efektif dan efisien.

3. Sumber Kekuatan Radio

Ada 3 sumber kekuatan kehidupan media penyiaran yakni iklan, jenis siaran program dan target pendengar yaitu:

a. Iklan

Bagian pemasaran memegang peran penting dalam mendorong kemajuan media penyiaran bahkan berperan sangat menentukan kelangsungan hidup media penyiaran. Media penyiaran adalah tempat untuk beriklan, pemasaran waktu siaran merupakan sumber pendapatn utama bagi media penyiaran. Semakin besar pendapatan yang diperoleh, semakin besar pula dana yang tersedia untuk memproduksi atau membeli program yang lebih baik. Stasiun penyiaran berkeinginan untuk mendapatkan sebanyak mungkin pemasang iklan. Namun hal ini sulit dilakukan tanpa memperhitungkan media massa lainnya yang menjadi pesaing stasiun penyiaran dalam menjaring iklan.

b. Jenis Siaran Program Radio

Secara garis besar jenis siaran radio terbagi menjadi 3 bagian yakni siaran artistik, siaran jurnalisitk dan siaran *veriety show*.

a). Siaran artistik (seni/hiburan)

Jenis siaran diantaranya program musik atau lagu, sandiwara radio, kuis, dongeng, humor dan *infotainment*.

b). Siaran jurnalistik (informasi)

Jenis siaran ini sifatnya lebih banyak membahas tentang berita-berita misalnya program berita (*news program*), berita buletin atau paket berita (biasanya dipagi hari), *feature* radio, majalah radio, dokumenter dan *talkshow*.

c). Variety show

Jenis siaran ini merupakan kombinasi dari beragam format acara berisikan tips, wawancara, kuis, permintaan lagu, info aktual, gosip, dialog interaktif dan lain sebagainya.¹⁶

Dari beberapa jenis siaran radio di atas bisa disimpulkan bahwa siaran radio ada yang bersifat berat (*hard*) dan ringan (*soft*). Contoh program yang sifatnya *hard* yakni program berita yang dibawakan dengan pembawaan suara penyiar yang berat dan serius misalnya berita kriminal, berita kebakaran, dan berita yang kontennya berat. Sedangkan contoh program *soft* yaitu berita hiburan, berita tempat wisata, kuliner dan masih banyak lagi yang bahasa penyiarnya menggunakan bahasa tutur yang dibawakan secara santai.

¹⁶ Asep Syamsul M. Romli, *Dasar-dasar Siaran Radio* (Basic Announcing; PT. Nuansa, Bandung, 2009) h. 42

c. Target Pendengar

Keberhasilan media penyiaran sangat ditentukan oleh kemampuan pengelolanya dalam memahami audiennya. Dalam hal memahami audien dibutuhkan pendekatan ilmu pemasaran karena audien adalah konsumen yang memiliki kebutuhan terhadap program atau acara (produk). Pengelola program media penyiaran sudah tentu tidak dapat menyusun programnya menurut selera sendiri. Tentu harus mengikuti selera pendengarnya. Pengelola program membutuhkan pendapat dari khalayak. Melakukan survei atau terjun langsung ke lapangan adalah cara terbaik untuk mengetahui keinginan audien.

Setelah melakukan evaluasi terhadap berbagai peluang yang ditawarkan berbagai segmen audien penyiaran, media penyiaran selanjutnya harus memilih segmen pendengar yang ingin dimasuki yang disebut target audien yang akan menjadi fokus perhatian media penyiaran bersangkutan. Segmentasi pendengar yang dipilih media penyiaran harus menentukan tujuan dan sasaran berdasarkan target pendengarnya yang sudah dipilih serta apa yg diharapkan untuk dicapai pada audien tersebut.

Pemilihan target pendengar dimana media penyiaran akan berkompetisi merupakan bagian penting dari strategi program dan memiliki implikasi langsung bagi kegiatan iklan dan promosi. Target audien adalah memilih satu atau beberapa segmen audien yang akan menjadi fokus kegiatan-kegiatan pemasaran program dan promosi.¹⁷

4. Jenis Radio

¹⁷ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, (Edisi Revisi, Jakarta: Kencana Pranada Media Group; 2008) h. 193

Sampai saat ini sudah banyak jenis radio yang bermunculan dan dapat dibedakan menjadi dua kategori yakni ditinjau dari segi frekuensi dan segi penyelenggara.

Dari segi frekuensi, radio memiliki dua frekuensi yakni amplitudo modulasi (AM) dan frekuensi modulasi (FM). Adapun perbedaan antara keduanya yakni kalau FM dari segi kualitas suaranya yang jernih sedangkan AM memiliki rentan terhadap cuaca yang buruk namun kelebihan amplitudo modulasi memiliki jangkauan yang lebih jauh daripada frekuensi modulasi. Sedangkan radio dari segi penyelenggara juga bermacam-macam diantaranya:¹⁸

a. Radio milik negara

Sebelum menjadi lembaga penyiaran publik sejak tahun 2000, RRI berstatus Perusahaan Jawatan (Perjan) yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tidak mencari keuntungan. Dalam status Perjan RRI telah menjalankan prinsip-prinsip radio publik yang independen. Perusahaan Jawatan dapat dikatakan sebagai status transisi dari lembaga penyiaran pemerintah menuju lembaga penyiaran publik pada masa reformasi. Sejak tahun 2005 RRI resmi menjadi lembaga penyiaran publik, *repositioning* dari institusi pemerintah ini juga ditandai dengan adanya komitmen menyeluruh karyawan RRI diseluruh Indonesia.

b. Radio publik

Sebagai lembaga penyiaran publik, radio terdiri dari Dewan Pengawas dan Dewan Direksi. Dewan pengawas yang berjumlah 5 orang terdiri dari unsur publik, pemerintah dan perusahaan. Dewan pengawas yang merupakan wujud representasi

18 Irwanti Said, *Fungsi Sosial Siaran Radio* (Alauddin University Press; 2012) h. 97-106

dan supervisi publik memilih dewan direksi yang berjumlah 5 orang yang bertugas melaksanakan kewajiban penyiaran dan bertanggung jawab atas penyelenggaraan penyiaran. RRI sebagai lembaga penyiaran publik yang independen, netral dan tidak komersial yang berfungsi memberi pelayanan siaran informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial serta menjaga citra positif bangsa di dunia internasional. Besarnya tugas dan fungsi RRI yang diberikan oleh negara melalui UU no. 32 tahun 2002 tentang penyiaran, PP 11 tahun 2005 tentang lembaga penyiaran publik serta PP 12 tahun 2005, RRI dikukuhkan sebagai satu-satunya lembaga penyiaran yang dapat berjangkauan secara nasional dan dapat bekerja sama dalam siaran dengan lembaga penyiaran asing.¹⁹

c. Radio swasta

Penyelenggara radio swasta tentunya lebih menfokuskan pada keuntungan sehingga wajar kalau mereka tentunya menentukan kebijakan pola, strategi bahkan tempat dalam melaksanakan siaran berpedoman faktor-faktor yang menguntungkan. Kepentingan radio swasta diarahkan kepada segmen pasar yang disasar. Dalam siarannya radio swasta mengikuti keinginan selera pasar.

d. Radio komunitas

Radio komunitas adalah stasiun radio yang dimiliki, dikelola, diperuntukkan dan didirikan oleh sebuah komunitas. Radio komunitas juga sering disebut sebagai radio sosial, radio pendidikan atau radio alternatif. Ada perbedaan antara radio komunitas dan radio swasta yakni pengelolaan radio komunitas berdasarkan hasil diskusi dan kesepakatan bersama warga, radio komunitas mengutamakan kepentingan

¹⁹ M.rii.co.id/profil.html (diakses tanggal 9/02/2019)

dan kebutuhan warga, radio komunitas menyajikan tema-tema yang dibutuhkan warga setempat dan bahasa penyiar radio komunitas mengikuti dialek lokal dan kebiasaan berbicara masyarakat setempat sedangkan radio swasta pengelolaan radio swasta berdasarkan hasil rating oleh *surveyor* dan kreatifitas pengelola, radio swasta diarahkan kepada segmen pasar yang dipasar, mengikuti selera pasar dan bahasa penyiar radio swasta cenderung mengikuti gaya bicara orang kota.

Banyaknya jenis radio di Indonesia tentu bisa memberi peluang kepada masyarakat untuk lebih banyak dan mudah mendapatkan informasi dari radio, selain itu bisa juga memberi peluang bagi masyarakat yang ingin terjun ke dunia *broadcasting* atau penyiaran dalam hal ini ingin menjadi seorang penyiar, operator, *music director* (MD) dan lain sebagainya atau dengan kata lain membuka lapangan kerja bagi yang memiliki kemampuan (*skill*) di bidangnya masing-masing.

5. Kelebihan dan Kekurangan Radio

Radio memang sudah tidak asing lagi karena alat canggih ini telah hadir sejak zaman dulu kala dan merupakan alat komunikasi paling tua sebelum alat kemunculan teknologi komunikasi yang ada saat ini. Adapun kelebihan radio yaitu radio merupakan salah satu alat canggih yang dijadikan sarana paling cepat jika dibandingkan dengan koran dan tv. Selain itu pada saat akan menyampaikan beberapa informasi yang disuguhkan untuk publik tentunya tidak memerlukan proses yang rumit dan juga tidak memerlukan waktu banyak. Radio memerlukan biaya yang murah dan mampu menjangkau tempat-tempat terpencil. Sedangkan kekurangan

radio hanya dapat diingat selintas saja dan sajian informasinya bersifat global serta tidak detail.²⁰

Radio memiliki kelebihan yaitu informasinya padat, jelas dan dapat didengar dimana saja serta mudah dibawa. Selain itu ada juga karakteristik yang dimiliki radio yaitu dapat didengarkan ketika siaran, dapat didengar kembali bila siaran ulang, daya pengaruh kurang atau rendah, pengolahan secara elektronik, biaya operasional relatif murah dan daya jangkauan populasi luas.²¹ Adapun kekurangannya radio hanya dalam bentuk audio dan juga memiliki banyak gangguan dalam siaran.

Setiap suara memiliki komponen visual yang mampu menciptakan gambaran. Dimana radio perpaduan antara kata, musik dan efek suara akan memengaruhi emosi pendengar serta mengajak mereka berada di lokasi yang dikomunikasikan.

Suara sebagai modal utama radio yang memiliki kelebihan yakni sebagai sarana tercepat penyebaran informasi, dapat diterima di daerah yang belum memiliki sambungan listrik, produksi siarannya singkat dan murah serta merakyat sehingga buta aksara bukanlah sebuah kendala untuk mendapatkan informasi karena adanya media elektronik yaitu radio. Maka dalam keadaan apapun seseorang mereka dapat mendengarkannya dengan baik dan media radio juga tidak membuang waktu mereka. Siapapun orangnya mereka dapat mendengarkan tentang kebudayaan yang dalam hal ini adalah budaya lokal yang ada di Sulawesi Selatan.

C. Strategi Penyiaran Radio

²⁰ [https:// skemaku.com./ pengertian-radio-kelebihan-dan-kekurangan-radio/](https://skemaku.com/pengertian-radio-kelebihan-dan-kekurangan-radio/) 2018 diakses pada tanggal (2/10/2018)

²¹ J.B. Wahyudi, *Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak*, (Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 1992)

Strategi diperlukan untuk mencapai apa yang dikehendaki. Termasuk RRI dalam menarik minat pendengar kalangan muda agar banyak anak muda yang tertarik untuk mendengarkan program-program yang ada di RRI khususnya program Pappasangta' yang ada di Program 4 RRI Makassar.

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan.²² Strategi juga merupakan arah yang dipilih organisasi untuk diikuti dalam mencapai misinya. Pengertian strategi juga diungkapkan Arifin sebagai keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan.²³ Berdasarkan pengertian tersebut, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa strategi adalah perencanaan tentang tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Salah satu teknik yang digunakan untuk melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang akan dihadapi oleh perusahaan adalah teknik analisis SWOT. Teknik analisis SWOT dibuat oleh Albert Humphrey, yang memimpin proyek riset pada Universitas Stanford pada dasawarsa 1960an dan 1970an dengan menggunakan data dari perusahaan-perusahaan Fortune 500. Pada awalnya analisis SWOT digunakan untuk manajemen organisasi bisnis, kemudian digunakan juga untuk organisasi lain dan juga individu.

Analisis SWOT menurut Albert Humphrey (1970) adalah metode perencanaan strategi yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Proses ini melibatkan

22 Effendi, Onong Uchjana, *Komunikasi: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya) h. 32

23 Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi (Sebuah Pengantar Ringkas)*, (Bandung: CV. Amico, 2007)

penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut.²⁴

Dalam manajemen strategis, analisis utama merupakan awal proses perumusan strategi. Selain itu analisis strategi juga mengharuskan para pimpinan perusahaan untuk menemukan kesesuaian strategi antara peluang-peluang eksternal dan kekuatan internal, di samping memperhatikan ancaman-ancaman eksternal dan kelemahan internal. Mengingat bahwa SWOT adalah akronim untuk *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Oppurtunities* (peluang), *Threat* (ancaman) dan sebuah organisasi, yang semuanya merupakan faktor-faktor strategi.

Analisis SWOT dapat menjadi alat untuk mengidentifikasi kapabilitas atau kemampuan suatu perusahaan. Oleh karena itu, RRI harus memiliki strategi-strategi yang dapat berfungsi dengan baik. Dengan kata lain SWOT akan menjadi instrumen atau alat yang digunakan untuk mengetahui strategi yang cocok digunakan dalam menarik minat pendengar anak muda di Programa 4 RRI Makassar.

RRI sebagai radio publik tentu menempatkan pendengarnya sebagai subjek dan peserta yang terlibat untuk dapat menarik simpati dan keterlibatan pendengarnya. Guna melancarkan pesan yang disampaikan kepada pendengar, para personil yang berkecimpung di radio memerlukan modal pengetahuan dan pengalaman yang memadai tentang penyiaran sehingga segala sesuatu yang telah direncanakan dapat tercapai dengan baik.

24 <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/ippmr/article/viewFile/1612/1608> (Diakses 24 april 2019)

Jadi seluruh personil yang menggeluti dunia siaran ini harus memiliki pengetahuan yang memadai sehubungan dengan tugas mereka. Dalam media penyiaran radio sebelum membuat program siaran dibutuhkan sebuah manajemen dimana pada media penyiaran, manajer umum (*general manager*) bertanggung jawab kepada pemilik dan pemegang saham dalam melaksanakan koordinasi sumber daya yang ada (manusia dan barang) sedemikian rupa sehingga tujuan media penyiaran bersangkutan dapat tercapai.

Manajer umum pada dasarnya bertanggung jawab dalam setiap aspek operasional suatu stasiun penyiaran. Dalam melaksanakan tanggung jawab manajemennya, manajer umum melaksanakan empat fungsi dasar yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.²⁵

1. Perencanaan

Perencanaan adalah menetapkan suatu cara untuk bertindak ssebelum tindakan itu dilaksanakan. Dalam dunia penyiaran perencanaan merupakan unsur yang sangat penting karena memiliki dampak yang sangat luas di masyarakat. Perencanaan menjadi pegangan setiap pimpinan dan pelaksanaan untuk dilaksanakan. Dengan demikian, melalui perencanaan dapat disatukan kesamaan pandangan sikap dan tindakan dalam pelaksanaan dilapangan. Pimpinan harus mengetahui tujuan jangka panjang kemudian rencana jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek untuk melanjutkan ketahap selanjutnya.

2. Pengorganisasian

²⁵ Peter Pringle, *Eletronic Media Management*. (Edisi Kedua, Boston-London: Focal Press) 1991.

Pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen yang dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber yang dibutuhkan termasuk manusia, sehingga pekerjaan dapat dilakukan dengan sukses.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar berusaha dengan ikhlas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tercapainya tujuan bukan hanya tergantung pada penggerakan dan pengawasan. Perencanaan dan pengorganisasian hanyalah landasan yang kuat untuk penggerak yang terarah kepada sasaran yang dituju. Penggerakan tanpa perencanaan tidak akan berjalan efektif dikarenakan dalam perencanaan itulah ditentukan tujuan, biaya, standar, metode kerja, prosedur dan program.²⁶

4. Pengawasan

Pengawasan adalah proses langkah pengujian apakah semuanya berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, dengan interaksi yang telah diberikan dan dengan prinsip-prinsip yang telah digariskan.

Jadi seorang manajer umum sangat menentukan sukses atau tidaknya program yang akan disiarkan, tentunya dengan bantuan dari anggota-anggotanya. Maka di sini dibutuhkan kekompakan dan kerjasama tim yang baik. Pengetahuan dan pengalaman merupakan modal yang utama dalam menentukan operasional yang akan ditempuh

²⁶ Wahyudi *Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak* (Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 1994) h. 71

guna memikat khalayak pendengar. Faktor yang paling penting dan menentukan keberhasilan suatu stasiun penyiaran radio adalah program atau acara.

Program siaran dapat didefinisikan sebagai satu bagian atau segmen dari isi siaran radio, sehingga memberikan pengertian bahwa dalam siaran keseluruhan terdapat beberapa program yang diudarkan. Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiennya. Dalam hal ini terdapat suatu rumusan dalam dunia penyiaran yaitu program yang baik akan mendapatkan pendengar yang lebih besar sedangkan acara yang buruk tidak akan mendapatkan pendengar atau penonton.²⁷ Program siaran juga dapat didefinisikan sebagai suatu bagian atau *segmen* dari isi siaran radio secara keseluruhan sehingga memberikan pengertian bahwa dalam siaran keseluruhan terdapat beberapa program yang diudarkan.²⁸ Masing-masing program siaran menempati *slot* waktu tertentu dengan durasi tertentu yang biasanya tergantung dari jenis programnya apakah jenis hiburan, informasi iptek dan berita. *Slot* waktu masing-masing program ini dirancang sesuai dengan tema program itu (*programming*) sehingga menjadi satu jadwal siaran tiap harinya.²⁹ Oleh karena itu, dalam upaya pencapaian target pendengar memerlukan “*programming*” atau penata acara.³⁰

Penataan itu sendiri “*programming*” merupakan sebuah proses mengatur program termasuk penjadwalannya, sehingga terbentuk *format station* dengan tujuan

27 Morissan, *Manajemen Media Penyiaran* (Cet 1; Jakarta: Kencana 2008), h.200

28 Hidajanto Djamal dan Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Penyiaran* (Edisi II; Jakarta PT Kharisma Putra Utama), h. 49

29 Hidajanto Djamal, Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Penyiaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group: Edisi Kedua, 2011) h. 149

30 Khomsahrial Romli, *komunikasi massa*, (Jakarta: PT. Grasindo: 2016) h. 79

menciptakan *image* stasiun radio itu sendiri. Setiap program siaran harus mengacu pada pilihan format siaran tertentu, seiring semakin banyaknya stasiun penyiaran.

Strategi program ditinjau dari aspek manajemen strategis, program siaran terdiri dari empat bagian yaitu yang pertama perencanaan program yang artinya dalam industri penyiaran, perencanaan merupakan unsur terpenting karena siaran memiliki pengaruh, dampak kuat dan besar. Maka dari itu memerlukan perencanaan yang matang dalam menggunakan data dan fakta selengkap-lengkapnyanya. Pengelola program siaran harus mempertimbangkan empat hal ketika merencanakan program siaran yang terkait dengan *product* artinya materi program yang disukai pendengar, *price* artinya biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi atau membeli program, *place* artinya kapan waktu siar yang tepat, *promotion* artinya bagaimana memperkenalkan dan menjual acara sehingga mendapatkan iklan dan sponsor.³¹

Yang kedua yaitu produksi dan pembelian program yakni produksi siaran merupakan keterampilan memadukan wawasan, kreatifitas dan kemampuan mengoperasikan peralatan produksi. Program dapat diperoleh dengan cara membeli atau memproduksinya sendiri (*in house production*). Membeli program dilakukan apabila stasiun penyiaran tidak memiliki peralatan produksi memadai namun memiliki ide untuk dikembangkan. Memproduksi suatu program siaran membutuhkan unsur-unsur daya tarik misalnya kaka-kata lisan, musik, efek suara.³²

Kemudian yang ketiga adalah eksekusi program yang artinya eksekusi mencakup kegiatan menayangkan program sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Strategi penayangan program sangat ditentukan oleh bagaimana menata

31 Morrisian, *manajemen media penyiaran* (Jakarta: Prenada Group; 2008) h.202

32 Khomsahrial Romli. *komunikasi massa* (Jakarta; PT. Grasindo: 2016), h.81

atau menyusun berbagai program yang akan ditayangkan. Menentukan jadwal penayangan suatu acara ditentukan atas dasar perilaku audien yaitu rotasi kegiatan mereka dalam satu hari dan juga kebiasaan mendengarkan radio pada jam tertentu. Pada prinsipnya siaran radio harus dapat menemani aktivitas apapun. Suatu program dapat disusun dengan rinci dan terarah karena adanya panduan dalam operasionalisasi siaran yang disebut sebagai format *clock*, yaitu pola atau pedoman terhadap isi acara berbentuk diagram yang terdiri dari unsur-unsur isi atau item, jumlah iklan, bentuk-bentuk insert serta keterangan lainnya.

Kemudian yang terakhir yakni pengawasan dan evaluasi program yaitu proses pengawasan dan evaluasi menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan sudah dapat diwujudkan oleh stasiun penyiaran. Mengelola program tidak berbeda dengan memasarkan suatu produk kepada konsumen, keberhasilannya diukur dengan pencapaian atas tujuan atau target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pada umumnya tujuan program adalah untuk menarik dan mendapatkan sebanyak mungkin audien. Namun jumlah audien yang banyak bukanlah satu-satunya tujuan penayangan suatu program. Terdapat tujuan-tujuan lain selain mendapatkan audien yang besar. Dalam melakukan perencanaan, mengelola program atau *programmer* harus memutuskan atau menetapkan apa tujuan suatu program sebelum membeli atau memproduksi program. Banyak orang yang mengatakan bahwa selera audien adalah sesuatu yang sulit diterka, namun ada satu hal yang pasti tidak ada program yang pernah sukses dengan mengabaikan tujuannya.

Program bisa diperoleh dengan cara membeli atau memproduksinya sendiri. Suatu program yang dibuat sendiri oleh media penyiaran disebut dengan istilah *in-*

house production atau produksi sendiri. Jika program dibuat pihak lain, berarti stasiun penyiaran membeli program itu. Dengan demikian dilihat dari siapa yang memproduksi program, maka terdapat dua tipe program yaitu program yang diproduksi sendiri dan program yang diproduksi pihak lain. Banyak sedikitnya jumlah program yang dibuat sendiri dan program yang dibeli sangat bervariasi diantara berbagai stasiun penyiaran. Pada umumnya stasiun radio membuat sendiri sebagian besar programnya namun stasiun televisi lebih banyak mengandalkan pasokan program pihak lain.³³



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

³³ Morissan, M.A, “Manajemen Media Penyiaran”, *Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, (Jakarta: Prenada Media Group: Edisi Revisi; 2008) h. 307

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan serta menginterpretasikan terkait dengan Strategi RRI dalam Mengemas Program Pappasangta' untuk Menarik Minat Pendengar Kalangan Muda di Programa 4 RRI Makassar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengedepankan pengumpulan data atau realitas persoalan dengan berlandaskan jawaban oleh para responden dan data yang dikumpulkan.³⁴

Peneliti melakukan penelitian di Kantor RRI Programa 4 Makassar tepatnya di Jalan Riburane no.3 Kelurahan Bulogading, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

B. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diteliti maka pendekatan penelitian ini menggunakan metode komunikasi massa. Komunikasi massa sendiri adalah organisasi media yang ingin menyampaikan dan menyebarkan informasi kepada khalayak luas atau publik. Metode komunikasi massa ini digunakan kepada pihak-pihak yang relevan untuk dijadikan narasumber untuk memberikan keterangan terkait penelitian yang dilakukan dan dapat membantu peneliti untuk mengelola lebih dalam agar hasil penelitian akurat.

C. Sumber Data

³⁴ Lexy. J. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004)

h.11

Penelitian ini ada banyak sumber data yang bisa digunakan, namun tidak semua dapat difokuskan sebagai sumber data, adapun sumber data dikelompokkan atas dua bagian yakni:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian dengan cara mengambil data secara langsung sebagai sumber informasi yang dibutuhkan. Penelitian ini tidak menggunakan populasi namun, peneliti menggunakan istilah *social simulation* atau situasi sosial sebagai objek penelitian yang terdiri dari 3 elemen yakni tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara strategi.³⁵

Teknik yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi dan wawancara. Sumber data primer diperoleh dari informan. Adapun informan dalam penelitian ini dibagi 2 yakni informan kunci dan informan ahli. Informan ahli dalam penelitian ini adalah Kepala Bagian Tata Usaha, Kepala Seksi Program IV dan Penyiar PRO 4 sedangkan informan kunci yakni pendengar muda Program 4 Makassar.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung atau pelengkap dari data primer. Data ini dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku-buku, internet dan lain-lain. Fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. VI, Bandung. Alfabeta, 2008) h. 297

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini ada 3 yaitu observasi (pengumpulan data), wawancara mendalam dengan informan dan dokumentasi.

1. Observasi (pengumpulan data)

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indera terutama pengamatan dan pendengaran. Observasi dapat diartikan sebagai pencatat atau pengamat terhadap gejala-gejala yang diselidiki dan juga dapat diartikan dengan pengamatan bebas.³⁶ Selain itu observasi juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan keterlibatan langsung terhadap subjek dimana sehari-hari mereka berada dan melakukan aktivitas.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi antara dua orang dengan melibatkan seseorang dan melibatkan seseorang yang ingin memperoleh data dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.³⁷ Wawancara yang digunakan yakni wawancara mendalam untuk memperoleh makna yang rasional. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog langsung dengan sumber data. Dalam proses wawancara ini didokumentasikan dalam bentuk catatan tertulis dan audio visual, hal ini dilakukan untuk meningkatkan nilai dari data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai 9 informan diantaranya Kepala Bagian Tata Usaha, Kepala Seksi

³⁶ Suharsini Arikunto, *Produser Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989) h. 321

³⁷ Deddy Mulyana, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004) h. 180

Programa IV, penyiar Programa 4 RRI Makassar, dan pendengar muda program Pappasangta' yang di uraikan pada tabel berikut ini yakni:

No	Nama	Jabatan	Alasan	Data
1	Drs. H. Rannu	Kepala Bagian Tata Usaha	Untuk mendapatkan informasi struktur, tugas setiap devisi kerja, visi dan misi dari RRI Makassar	Lampiran
2	Bahtiar SPT	Kepala Seksi Programa IV	Mendapatkan informasi tentang target pendengar, strategi disetiap Programa 4 RRI Makassar	Lampiran
3	Ria Nuhung S.Sos	Penyiar Programa 4 Makassar	Mengetahui informasi tentang bagaimana strategi menarik minat anak muda, mengetahui format dan jenis	Lampiran

			siaran	
4	Ruslan S. Sos. I	Penyiar Programa 4 Makassar	Ingin mengetahui kendala yang dihadapi dan solusi apa yang dilakukan untuk permasalahan yang dihadapi	Lampiran
5	Hariyanti, S.Kom	Penyiar Programa 4 Makassar	Ingin mengetahui gambaran secara umum program Pappasangta'	Lampiran
6	Jumari	Pendengar muda RRI Programa 4	Ingin mengetahui respon dari pendengar anak muda tentang program Pappasangta'	Lampiran
7	Veronika Desi	Pendengar muda RRI Programa 4	Ingin mengetahui respon dari pendengar anak muda tentang program Pappasangta'	Lampiran

Tabel 1.1 Informan Penelitian

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi data yang diperlukan dalam penelitian diperoleh dari studi dokumentasi.³⁸ Sebelum penelitian lapangan, maka dilakukan telaah terhadap buku, dokumen, situs internet serta gambar program pappasangta' untuk menunjang data penelitian. Hal ini bertujuan agar dokumen-dokumen atau informasi yang diperoleh dapat membantu peneliti untuk melengkapi uraian tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti mengambil dokumentasi dengan beberapa informan yakni H. Rannu sebagai Kepala Bagian Tata Usaha, Bahtiar selaku Kepala Seksi Programa IV kemudian ada Ruslan, Harianti dan Ria Nuhung selaku penyiar Programa 4 RRI Makassar serta Jumari dan Veronika Desi sebagai pendengar anak muda program Pappasangta'.

E. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan salah satu aktivitas yang bersifat operasional agar tindakannya sesuai dengan pengertian penelitian yang sebenarnya. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji dan dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Oleh karena itu maka dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrumen sebagai alat untuk mendapatkan data yang cukup valid dan akurat dalam suatu penelitian.

³⁸ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Cet II; Malang; Intrans Publishing, 2016) h. 62

Di dalam penelitian ini, yang terjadi instrumen penelitian adalah penelitian sendiri. Instrumen penelitian didukung dengan pedoman wawancara untuk memudahkan penelitian dalam berdialog dengan informan, *handphone*, dan alat tulis sebagai alat komunikasi selama penelitian berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Proses pengolahan data dimulai dengan mengelompokkan data yang telah diperoleh dari penelitian lapangan yaitu hasil observasi yang sudah dituliskan dalam bentuk catatan lapangan, hasil wawancara, serta dokumentasi berupa buku, gambar, foto dan sebagainya untuk diklarifikasi dan analisis dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber.

Proses analisis data ditempuh yaitu melalui proses reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Mereduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabsahan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang muncul di lapangan. Data-data tersebut dipisahkan sesuai dengan permasalahan yang dimunculkan, kemudian dideskripsikan, diasumsi, serta disajikan dalam bentuk rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasikan.³⁹

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disederhanakan dalam pengertian bahwa sejumlah data yang terkumpul melalui teknik observasi, teknik wawancara dan dokumentasi digabung menjadi satu kemudian dicoba untuk dibakukan dan diolah serta dipilah-pilah menurut jenis atau golongan pokok bahasanya karena yang

39 Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Penerbit UI; 1992), h. 45

diperoleh masih dalam bentuk uraian yang panjang. Maka perlu sekali untuk direduksi.

Penyajian data dimaksudkan sebagai langkah pengumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Selain mereduksi dan menyajikan data, tindakan selanjutnya adalah verifikasi dan menarik kesimpulan. Verifikasi dilakukan untuk memeriksa dan mencocokkan kebenaran data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi lalu disimpulkan. Simpulan tersebut tidak mutlak tetapi sifatnya lentur, dalam arti ada kemungkinan berubah setelah diperoleh data yang baru.





A. Profil Radio Republik Indonesia (RRI)

1. Sejarah Radio Republik Indonesia (RRI)

Jepang pertama kali menduduki kota Makassar pada tanggal 8 Desember 1942 adalah langsung mendirikan stasiun radio. Siaran pertamanya berupa pidato dari Laksamana Suddo Kane Omi (Pejabat Angkatan Lain Dai Nippon). RRI studio siaran radio menempati salah satu rumah di tepi Pantai Losari, tepatnya di jalan Rajawali No. 2 Makassar, menyita rumah milik H. Lala, seorang kontraktor bangunan. Stasiun call-nya Makassaru Hozo Kyoku disingkat MHK. Materi siarannya berupa propaganda Jepang. Konon radio MHK ini adalah radio siaran pertama di Kawasan

Indonesia Timur. Tentara Jepang ketika itu memaksa penduduk mendengar siaran radio ini. Itu sebabnya di beberapa pojok jalan dalam kota Makassar dipasang radio umum.

Tahun 1944, MHK mendatangkan tenaga kesenian dari Solo dan Yogyakarta sehingga siaran musik kian bervariasi dengan terdengarnya alunan gamelan Jawa dan kesenian Sunda. Akhir perang dunia II, setelah tentara Jepang kalah dan tentara sekutu masuk ke Makassar. De Bruin, komandan pasukan sekutu bergerak cepat menguasai stasiun radio MHK. Kemudian diubah menjadi Radio Oemroep makassar (ROM) dipimpin oleh Mt. Sholtens.

Pengelolaan stasiun radio dipercayakan kepada satu badan penyiaran yang bernama Reegering Voorlichtings Dients (RVD) dipimpin oleh Mayor P.H. Kramer. Badan penyiaran ini sekaligus menjadi terompet Negara Indonesia Timur bentukan Belanda. Tahun 1947 berganti nama menjadi radio Oemroep in Overgangtijd (ROIO) dipimpin oleh A.O.A Niederer sampai tahun 1950. Pada 6 Mei 1950, sedang terjadi pemberontakan Andi Asiz, sepasukan serdadu ex KNIL menguasai RRI. Agar tetap mengudara, kru RRI mengupayakan pendirian sebuah pemancar darurat di kantor Gubernur dengan bantuan petugas kantor pos dan telegraph. Tanggal 18 Agustus 1950 stasiun RRI di tepi Pantai Losari berhasil direbut kembali oleh TNI, RRI kembali mengudara.

Ditahun 1967, RRI dipimpin oleh M. Sani mengembangkan siaran dibidang keagamaan. Setelah berkonsultasi dan berdiskusi H.M Daeng Tompo (Walikota Makassar) akhirnya disepakati dengan pemda Kota Makassar dengan didukung oleh Gubernur Achmad Lamo.

Diselenggarakanlah Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) yang pertama di Makassar tahun 1968. Dalam kurun waktu 1950 hingga 1970-an RRI Makassar tampil sendiri tanpa saingan, lokasinya pun telah dipindahkan yang tadinya di jalan Rajawali kini pindah ke jalan Riburane. Diawal tahun 1970-an radio swasta mulai bermunculan disusul dengan berdirinya TVRI stasiun Ujung pandang pada tahun 1975. Setelah itu RRI mulailah memasuki situasi persaingan yang ketat.

Mulai tahun 1991 RRI Makassar membagi siarannya dalam 2 program. Program 1 utamanya untu segmen di daerah luar Makassar, sedangkan program 2 utamanya segmen masyarakat perkotaan. Pada tahun 1990-an inilah prestasi RRI Makassar dibidang siaran banyak memperoleh penghargaan. Beberapa Piala Swara Kencana untuk Sandiwara Radio dan Siaran Pedesaan berulang kali diraihny.⁴⁰

RRI memiliki slogan “sekali diudara tetap diudara” yang maknanya yaitu RRI tidak akan tidak mengudara sampai kapanpun, maka dengan slogan tersebut bisa membuktikan bahwa RRI masih mengudara sampai sekarang, bahkan saat ini sudah banyak kemajuan dari RRI itu sendiri misalnya yang dulunya hanya memiliki 2 program, kini RRI sudah memiliki total 4 Program seperti yang telah dikemukakan oleh Bahtiar selaku Kepala Seksi Program IV bahwa:

RRI didirikan pada tanggal 11 September 1945 dan sampai saat ini RRI masih mengudara dengan memberikan program-program terbaik. RRI mempunyai 97 stasiun. RRI daerah menyelenggarakan siaran dalam 3 program yaitu Program Kanal Inspirasi (PRO 1) untuk pemberdayaan melayani segmen masyarakat pedesaan, kota, pengunungan dan perindustrian, kemudian Program Kreativitas Muda (PRO 2) memberikan siaran dengan segmen anak muda atau generasi anak muda, lalu ada juga Program Pusat Kebudayaan Indonesia (PRO 4) yang berisi tentang aneka kebudayaan. Selain itu ada juga PRO 3

40 Profil Station, Pusat Data dan Informasi, <http://pusdatin.rrl.co.id/konten>, (Dokumen RRI, 2011-2014)

yang merupakan Program Nasional yang kontennya membahas tentang berita atau *news*.⁴¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa semakin modernnya zaman saat ini maka semakin banyak pula kemajuan yang telah dilakukan oleh RRI, begitupun dengan informasi-informasi yang disampaikan kepada khalayak atau pendengar tentu sangat beragam dan bervariasi karena banyaknya program yang disajikan.

2. Visi dan Misi RRI

Visi Radio Republik Indonesia (RRI) adalah terwujudnya RRI sebagai lembaga penyiaran publik yang terpercaya dan mendunia. Adapun misi dari RRI yakni:

- a. Memenuhi hak warga negara memperoleh berita dan informasi yang objektif dan akurat.
- b. Memenuhi hak warga negara memperoleh siaran yang mencerdaskan, mencerahkan dan memberdayakan serta berpihak kepada kelompok rentan dan disable.
- c. Menyelenggarakan siaran yang menjamin kebhinekaan dan identitas nasional.
- d. Menyelenggarakan siaran hiburan yang sehat.
- e. Meningkatkan layanan dan jangkauan siaran yang mudah di akses masyarakat di daerah perbatasan, terpencil, terluar dan pesisir.
- f. Memperkuat siaran luar negeri untuk mempromosikan Indonesia beserta ideologi pancasila dan menghadirkan dunia ke Indonesia sesuai dengan politik luar negeri.

⁴¹ Bahtiar (56 tahun), Kepala Seksi Program IV, *Wawancara*, Makassar, 22 februari 2019

- g. Mengoptimalkan teknologi penyiaran untuk mendukung terselenggaranya siaran RRI yang mampu menjangkau seluruh wilayah NKRI dan dapat diakses oleh masyarakat dunia.
- h. Meningkatkan kualitas tata kelola LPP RRI sesuai dengan prinsip *good public govemance*.
- i. Mengembangkan SDM profesionalisme.
- j. Mengembangkan strategi komunikasi dan promosi.
- k. Mengoptimalkan potensi yang dimiliki RRI sebagai sumber pendapatan sesuai aturan perundangan yang berlaku.⁴²

3. Logo Radio Republik Indonesia (RRI)



Gambar 1.1 Logo RRI Makassar

⁴² Profil Station, Pusat Data dan Informasi, <http://pusdatin.rri.co.id/konten>, (Dokumen RRI, 2011-2014)

Adapun filosofi, makna atau arti dari logo diatas yakni dapat dilihat dari bentuk, tulisan, gambaran dan warnanya. Makna dari bentuknya yang empat persegi panjang tanpa garis tepi menggambarkan bahwa kekokohan dan solidaritas. Sudut yang membulat atau tidak runcing melambangkan fleksibilitas RRI. Tidak adanya garis tepi atau batas ataupun bingkai (*frame*) menunjukkan independensi RRI serta keterbukaan RRI untuk dapat bekerjasama dengan berbagai pihak.

Kemudian makna dari tulisannya (*font-type*) “RRI” melambangkan huruf tulisan yang dirancang khusus (tanpa padanan dari pihak lain) menunjukkan RRI yang kokoh, dinamis, tegas dan selalu bergerak maju.

Selanjutnya filosofi dari gambar pancaran radio yakni sebuah *image* yang menggambarkan kuatnya pancaran siaran RRI yang makin meluas, menembus batas, dan selalu menuju keatas. Tiga lapis pancaran yang terlihat pada logo juga melambangkan Tri Prasetya RRI.

Makna dari warnanya sendiri ada tiga warna yakni warna biru, biru langit dan warna putih. Untuk mempertahankan tradisi, warna biru dipilih sebagai warna korporat atau lembaga RRI. Warna biru langit ini melambangkan universalitas RRI yang sifatnya mengayomi, teduh dan mudah dipercaya. Warna putih pada logo RRI melambangkan kejujuran atau kebenaran, keberimbangan dan akurasi.⁴³

4. Struktur Organisasi LPP RRI

Organisasi dalam suatu lembaga atau instansi merupakan sistem yang saling berpengaruh antara orang dalam kelompok yang saling bekerja sama untuk tujuan-

⁴³ Direktorat Layanan dan Usaha LPP RRI, *Pedoman dan Petunjuk Teknis Layanan dan Usaha LPP RRI*

tujuan tertentu.⁴⁴ Organisasi merupakan suatu wadah atau tempat untuk mencapai suatu tujuan yang telah disepakati bersama. Dalam sebuah lembaga atau instansi tentu ada yang namanya struktur. Adapun fungsi struktur yakni memberi kejelasan mengenai jalur hubungan, kejelasan tanggung jawab, mengetahui tugas masing-masing dan kejelasan kedudukan. Adapun struktur Lembaga Penyiaran Publik RRI yakni:



STRUKTUR LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK RRI MAKASSAR

Kepala LPP RRI
Makassar

⁴⁴ Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi*, (Yogyakarta; Gajah mada University Press, 1985) h.36



Gambar 1.2. Struktur LPP RRI Makassar

5. Target Pendengar RRI Makassar

Media penyiaran tentu memiliki target atau segmentasi pendengar karena dengan adanya survei terhadap target audien maka dapat diketahui selera dan kebutuhan masyarakat atau khalayak luas. Setiap program tentu target pendengarnya berbeda-beda. Seperti yang diungkapkan oleh Bahtiar bahwa

Segmentasi dari setiap Program berbeda-beda misalnya Program I target usia pendengarnya mencapai segala usia mulai dari usia dini, remaja hingga manula, kemudian di Program II target audiensnya remaja dan anak muda sedangkan Program IV target pendengarnya atau segmentasi pendengarnya yakni usia 17 hingga 45 tahun.⁴⁵

Jadi untuk mengetahui kebutuhan dari masyarakat atau audien sangat dibutuhkan yang namanya survei karena dengan cara tersebut media penyiaran mampu membuat program sesuai selera masyarakat. Selain itu dapat juga menambah pendengar terhadap program-program yang disajikan, rating dari program tersebut akan ikut naik dan dengan naiknya sebuah rating pada program maka akan mudah dilirik oleh pemasok iklan untuk diajak kerja sama salah satunya memasukkan iklan ke media penyiaran yang memiliki rating tinggi.

B. Gambaran Umum Program Pappasangta' di Program 4 RRI Makassar

1. Latar Belakang Program Pappasangta'

Program adalah acara atau rencana. Program memiliki arti yang sangat luas diantaranya program dapat diartikan sebagai faktor yang membuat pendengar tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan oleh media penyiaran. Selain itu, program juga dapat diartikan sebagai produk yang dibutuhkan orang, sehingga mereka

⁴⁵ Bahtiar (56 tahun), Kepala Seksi Program IV, *Wawancara*, Makassar, 22 februari 2019

bersedia mengikutinya.⁴⁶ Program yang dikelola harus disesuaikan dengan karakteristik pendengar, sehingga mampu menarik minat pendengar sebanyak mungkin yang dituju.

Radio Republik Indonesia (RRI) dalam mencetuskan sebuah program atau mengeluarkan program yang akan disiarkan selama 1 tahun mendatang dibutuhkan sebuah musyawarah atau saling bertukar pikiran yang dalam hal ini di RRI biasa disebut rapat pola. Dimana rapat pola ini diadakan setiap 1 tahun 1 kali yakni di akhir bulan. Jadi setiap akhir bulan Kepala Stasiun RRI, Kepala Bidang, Kepala Seksi mengadakan rapat pola untuk mencetuskan program apa yang akan dijalankan 1 tahun kedepan dan salah satunya program yang berhasil disiarkan dan dijalankan sampai saat ini yakni program Pappasangta'. Namun sebelum melaksanakan rapat pola dibutuhkan terlebih dahulu survei yang telah dilakukan di lapangan. Tujuan dari survei tersebut untuk mengetahui kebutuhan dan keinginan dari khalayak luas atau publik sehingga dari survei itu bisa diketahui program apa yang layak disiarkan dan tentunya bisa mendapatkan respon yang bagus dari pendengar ketika program itu telah dijalankan atau disiarkan.

Program Pappasangta' adalah salah satu program yang ada di RRI khususnya di Program 4 RRI Makassar dengan konten membahas tentang budaya. Pappasangta' berasal dari kata "*pasang*" yang artinya pesan kemudian Pappasangta' artinya pesan-pesan leluhur. Adapun tujuan dari program ini yakni pesan-pesan oleh para leluhur terdahulu yang disampaikan kepada generasi berikutnya dalam hal ini pesan-pesan budaya agar kebudayaan lokal tetap terjaga dan tidak dikuasai oleh

⁴⁶ Irwanti Said, *Fungsi Sosial Siaran Radio* (Alauddin University Press; 2012) h. 77

kebudayaan yang kebarat-baratan. Dalam program Pappasangta' banyak mengandung nilai-nilai yakni nilai moral, nilai agama, nilai sosial, dan nilai pendidikan.

Program Pappasangta' merupakan program satu-satunya di Program 4 RRI Makassar yang mengundang langsung komunitas anak muda di studio, walaupun ada di program lain mengundang narasumber namun narasumber yang diundang beda dalam bentuk usia. Seperti yang dikatakan oleh Hariyanti selaku penyiar pro 4 Makassar tentang program Pappasangta' yaitu:

Program Pappasangta' merupakan program yang merangkul sekaligus membentengi anak muda untuk lebih mencintai dan mempelajari budaya lokal masing-masing. Program ini menggunakan bahasa daerah dan dialeg kedaerahan misalnya bahasa Bugis Makassar Mandar Toraja. Biasa juga menggunakan bahasa Indonesia tapi bukan bahasa Indonesia baku. Program Pappasangta ini disiarkan di Program 4 karena sesuai dengan tagline Program 4 yaitu ensiklopedi kebudayaan Indonesia, jadi bukan hanya satu kebudayaan yang dibahas melainkan banyak misalnya kebudayaan Bugis Makassar Toraja Mandar.⁴⁷

Program Pappasangta' merupakan program yang mengajak pendengar khususnya anak muda untuk berbicara, berbincang bersama komunitas anak muda yang diundang hadir ke studio untuk berbagi informasi tentang kebudayaan apa yang ada di daerah mereka masing-masing dan dituangkan dalam bentuk seni misalnya:

a. Sastra

Program Pappasangta' selain menjadi wadah untuk anak muda dan generasi milenial agar lebih faham tentang kebudayaan lokal juga bisa menjadi tempat mengasah keahlian dan bakat komunitas anak muda bangsa Indonesia sekaligus memperdengarkan keahlian mereka atau *skill* dibidang seni sastra salah satunya yakni

⁴⁷ Hariyanti (39 tahun), Penyiar Program 4 Makassar, *Wawancara*, Makassar 16 Februari 2019

dengan membacakan puisi hasil karya mereka sendiri. Salah satu komunitas yang juga bergerak di bidang sastra baca puisi dan pernah diundang ke studio RRI Makassar yakni Komunitas Kosakata. Damar selaku pendiri Komunitas Kosakata mengatakan bahwa

Program ini selain untuk memperkenalkan budaya lokal kepada pendengarnya bisa menjadi ajang untuk saling bersilaturahmi, menambah relasi dengan orang yang sebelumnya belum dikenal dan selalu ada job atau panggilan kerja. Dengan adanya program Pappasangta' menjadikan sastra dan tulisan, baik itu dalam bentuk buku maupun puisi dan karya sastra lainnya menjadi lebih banyak diminati oleh masyarakat khususnya anak muda. Selain itu saya juga sangat merespon baik dengan adanya program ini karena bisa menjadi wadah bagi anak muda, maupun komunitas muda yang ada diberbagai daerah untuk mengeluarkan dan menampilkan bakat dan *skill* yang dimiliki.⁴⁸

Adapun beberapa hasil karya puisi yang dibuat oleh Damar dan telah diapresiasi oleh pendengar Program 4 RRI Makassar salah satunya judul puisinya yaitu selamat menempuh hidup. Adapun lirik dari puisi tersebut sebagai berikut:

Selamat Menempuh Hidup

Selamat datang di alun-alun negeriku, kami tunaikan kewajiban menyambutmu dengan penuh ramah. Apalagi tamunya membawa sebungkah pinjaman.

Suguhan pemandangan yang asri jadi andalan, tak gersang, tak seperti gurun.

Untuk memanjakan matamu, kami bawakan artis dan putri Indonesia mendampingi tuan dan pangeran berkeliling ke Puncak dan Kuta.

48 Damar (24 tahun), Pendiri Komunitas Kosakata Makassar, *Wawancara*, Makassar 22 februari 2019

Tuan, tak usah bawa kursi emas dua puluh empat karatmu. Negeri kami jauh lebih mentereng dari itu, negeri seribu mutiara, sejuta baja, segunung tambang, selautan intan permata juga ribuan tambang batu bara.

Pelayan kami tak usah ditanya, sebaik baik pelayanan tuan dan pangeran, negeri kami punya ahli khususnya. Jutaan TKI telah menembus kelas Internasional, bahkan hampir ke penjuru dunia, telah tenar negeri kami memasok pelayan hebat. Bahkan tanpa digaji juga biasa dipaksa melayani nafsu birahi.

Kemana lagi setelah ini tuan dan pangeran? Negeri kami bukan hanya Jawa dan Bali, masih ada Sumatera, Papua, Kalimantan dan Sulawesi. Tak cukup di sini hanya sembilan hari, menyambutmu dengan lagu dan tari juga melayani tuan dinegeri ini.

Tuan dan pangeran

Balas budi dan jasa pasti ada setelah kami amini kedatanganmu dengan penuh decak kagum, kini tuan dan pangeran tahu seberapa kayanya hati kami dan seberapa hebatnya negeri kami.

Tuan dan pangeran

Selamat menempuh hidup di negeri ini

Di negeri para pelakon sandiwara yang hebat

Negeri dengan tokoh utama si brengsek

Negeri yang mencintai sandiwara sendiri

Tuan dan pangeran



Jangan ikut-ikutan dengan kami

Lepaslah jubah dan sorban di sini

Siapa tahu dituduh jadi perusak negeri

Tetaplah puji Tuhanmu dengan khyusu'

Siapa tahu tuan dan pangeran hanya tahu mengkafirkan

Inilah kami wahai tuan dan pangeran

Sejuta anak meringis kesakitan

Segudang utang dan politik menjatuhkan

Sebait tembang air mata bersahutan

Juga setumpah darah dan air mata berjatuhan.

Makassar, 2019

Damar Al-Manakku

b. Musik

Dalam dunia penyiaran tidak lepas dari yang namanya musik karena salah satu fungsi radio yakni memberi hiburan kepada pendengar. Di Program 4 RRI Makassar menyajikan banyak lagu daerah yang tujuannya agar dapat memberi hiburan kepada pendengarnya. Namun yang menjadi ciri khas pada lagu yang ada di Program 4 yakni lagu-lagu daerah di buat aransemenya sedikit lebih *ngebeat* tapi tidak menghilangkan makna dari lagu daerah tersebut. Salah satu contohnya yaitu lagu Anging Mammri.

c. Alat musik tradisonal

Selain karya sastra dan musik yang dibahas dalam program Pappasangta', ada juga alat musik tradisonal, maksudnya ada komunitas anak muda yang diundang ke studio dan memperkenalkan alat musik yang digemarinya dan memainkan alat musik tersebut baik itu dimainkan sambil melantunkan lagu atau puisi maupun hanya sekedar memainkannya dan memberitahukan seputar alat musik tradisonal yang dibawanya ke studio. Salah satu contohnya yaitu anak muda Pasinrilik yakni Arif Rahman yang merupakan salah satu anak muda yang masih melestarikan budaya lokal dengan menjaga kelestarian alat musik tradisional yakni sinrilik. Sirajuddin Bantang dan Mappasselleng adalah tokoh-tokoh sinrilik yang cukup terkenal di SulSel yang sampai saat ini karyanya msih dikenang ddan salah satu orang yang melestarikan karyanya dengan memainkan sinrilik yakni Arif Rahman. Adapun salah satu sajak yang biasa dibawakan oleh Arif Rahman sambil memainkan sinrilik yakni Bosi Timurung (hujan lebar).

d. Pesan para leluhur

Program Pappasangta' selain di dalamnya membahas tentang kebudayaan, juga ada pesan-pesan leluhur yang disampaikan oleh komunitas anak muda yang hadir di studio misalnya Komunitas Paburitta'. Pesan yang didapatkan dari para leluhur, kakek atau nenek mereka kemudian di sampaikan lewat radio. Misalnya ada pesan leluhur yang mengatakan bahwa "*Teai mangkasara' punna boko na loko*" yang artinya bukanlah orang Makassar kalau yang luka di belakang, maksudnya simbol keberanian agar tidak lari dari masalah apapun yang dihadapi. Selain itu ada lagi pesan leluhur lainnya yakni "*Sari'battangaji tojeng, iyajikalli majarre, pindu cikali,*

naempoi ranggasela” artinya saudara yang sebenarnya adalah saudara sekandung yang pantas menjadi pelindung, sepupu satu kali atau sepupu dua kali masih diragukan kesetiannya. Itulah beberapa pesan leluhur yang disampaikan oleh Komunitas Paburitta’ dan masih banyak lagi pesan-pesan leluhur lainnya yang disampaikan oleh komunitas anak muda kemudian diapresiasi oleh pendengar melalui via telepon, SMS atau media sosial seperti *facebook*.

Adapun beberapa komunitas anak muda yang telah dipanggil dan diundang ke studio dan didominasi oleh mahasiswa bahkan ada juga yang masih duduk dibangku Sekolah Menengah Atas (SMA) yakni Komunitas Paburitta’, Pasinrilik, Gemar Membaca, Makkacaping, Pecinta Sastra, Komunitas Sinrilik Makassar, Komunitas Kosakata dan masih banyak lagi komunitas-komunitas anak muda yang telah hadir di studio Program 4 RRI Makassar. Program ini merupakan program mingguan yang disiarkan setiap hari ahad jam 21.00-23.00 WITA. Menurut Ruslan selaku penyiar Program 4 mengemukakan bahwa

Program Pappasangta’ sebenarnya sudah ada sejak program 4 hadir di RRI Makassar namun awalnya program ini namanya Pancaran Sastra tapi kemudian diubah namanya menjadi pappasangta’ tepatnya di tahun 2014 karena semua nama program yang ada di Program 4 itu menggunakan bahasa daerah contohnya program Kelongta’ rong, Bari’basa’. Dan alhamdulillah setelah program ini diubah namanya menjadi program Pappasangta’ sudah banyak model-model sastra yang dikemas kekinian dan dilahirkan oleh anak-anak muda yang sangat unik misalnya membacakan puisi daerah yang diiringi oleh alat musik tradisional yakni suling atau gitar.⁴⁹

Dari hasil wawancara diatas bisa membuktikan bahwa program Pappasangta’ merupakan program yang cukup digandrungi oleh pendengar, audiens khususnya anak-anak muda.

⁴⁹ Ruslan (32 tahun), Penyiar Program 4 Makassar, *Wawancara*, Makassar 21 februari 2019

2. Format dan Jenis Siaran Radio Program Pappasangta'

RRI merupakan radio milik negara atau plat merah yang kini telah berubah status menjadi radio publik. Radio siaran saat ini sudah mulai memperketat ketetapan segmen radionya yang sekaligus merupakan sasaran dan posisi dalam format siaran radio itu sendiri misalnya radio hiburan atau musik, radio informasi atau news, radio campuran, radio propaganda, radio anak dll.

Persaingan saat ini sudah sangat pesat antar media penyiaran, tentu salah satu strategi untuk menarik minat pendengar yakni membuat program radio yang berkualitas serta harus dikemas sedemikian rupa agar menarik perhatian pendengar dan dapat diikuti orang banyak. Sebelum membuat program siaran tentu harus diketahui bentuk program siarannya, format dan jenis siarannya. Format adalah tanda atau ciri-ciri dari program radio tersebut atau dengan kata lain format siaran radio dapat didefinisikan sebagai upaya memproduksi program siaran yang dapat memenuhi kebutuhan pendengarnya atau bisa juga dikatakan bahwa format siaran radio adalah keseluruhan isi siaran di sebuah stasiun radio misalnya radio musik, radio berita, sport radio, talk radio dan weather radio.

RRI sendiri tentu memiliki format siaran dalam berbagai programnya. Salah satunya adalah program Pappasangta' yang menurut Ria Nuhung selaku penyiar RRI Program 4 RRI Makassar bahwa

Program Pappasangta' mempunyai format siaran yakni majalah udara yang yang artinya ada interaksi antara penyiar, narasumber dan penelpon memberikan informasi kebudayaan dan pendidikan didalamnya membahas tentang kesenian daerah, apresiasi seni dan sastra, selain itu dapat memberi edukasi bagi pendengar khususnya anak muda dalam hal kebudayaan lokal, dimana penelpon bisa berinteraksi dengan penyiar dan komunitas yang di

studio dengan cara mengapresiasi hasil karya yang dibawakan oleh komunitas muda tersebut dengan jenis program siarannya yaitu radio pendidikan.⁵⁰

Dengan diketahuinya format siaran radio dan jenis siarannya maka pendengar atau audiens akan lebih terarah dalam mendengarkan dan mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Jadi dengan adanya format dan jenis siaran radio maka orang-orang yang bekerja di dalam media penyiaran juga mengetahui target sasaran yang mereka tuju.

C. Strategi RRI dalam Mengemas Program Pappasangta' untuk Menarik Minat Pendengar kalangan Muda di Programa 4 RRI Makassar

1. Pengertian Strategi

Strategi menurut Stephanie K. Marrus sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.⁵¹

Jadi strategi adalah cara atau upaya yang bisa dilakukan agar mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Sama seperti RRI yang harus memiliki strategi atau upaya dalam menarik minat pendengar anak muda khususnya di program Pappasangta'.

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan. Maka analisis SWOT yang merupakan akronim dari *Strength* (kekuatan), *Weakness*

50 Ria Nuhung (50 tahun), Penyiar Programa 4 Makassar, wawancara, Makassar 22 februari 2019

51 Husein Umar, *Strategic Management in Action*, (Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama, 2001)

(kelemahan), *Opportunities* (peluang) dan *Threat* (ancaman) dari sebuah organisasi yang semuanya merupakan faktor-faktor strategis. Sehingga dalam penelitian ini peneliti merumuskan strategi-strategi RRI Makassar.

a. Kekuatan (*Strength*) RRI Makassar

Menurut Drs. H. Rannu selaku Kepala Bagian Tata Usaha mengatakan ada beberapa kekuatan dan peluang RRI yaitu RRI berada di semua sabuk pengaman NKRI, RRI berada di seluruh Provinsi yang ada di Indonesia terus juga berada di perbatasan-perbatasan dan pelosok-pelosok yang tujuannya untuk memberikan informasi kepada publik. Selain itu RRI merupakan radio berjaringan Nasional yang jumlah frekuensinya sebanyak 250 frekuensi, yang frekuensinya menggunakan FM, AM dan SW serta RRI juga mudah diakses lewat RRI Play atau *video streaming* dan bisa juga di tonton lewat RRI Net. Selain itu RRI sendiri sudah tersebar di seluruh Indonesia sebanyak 97 stasiun. Terkait dengan anggaran, RRI mengajukan kepada pemerintah dan selalu mengkoordinasikannya. Semua anggaran berada di RRI Jakarta karena RRI Jakartalah satu-satunya stasiun RRI yang bertipe A.

Tabel 1.2 Kekuatan RRI Makassar

N O	Analisis Kekuatan RRI Makassar
1	RRI Makassar merupakan bagian dari pemerintah sehingga permodalan RRI Makassar sepenuhnya dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)
2	RRI memiliki program konten local
3	Jangkauan siarannya luas hingga mendunia

4	RRI Makassar mempunyai 4 Programa yakni PRO 1, PRO 2, PRO 3, PRO 4
---	--

Dari penuturan tersebut, penulis dapat menganalisa bahwa secara internal RRI Makassar mempunyai kekuatan diantaranya

1. Dari aspek permodalan, dimana RRI Makassar merupakan bagian dari pemerintah dan di bawah naungan RRI Jakarta. Sehingga untuk biaya operasional, RRI Makassar membutuhkan *suplly* dari kantor pusat agar tetap beroperasi.

2. Selain aspek permodalan, RRI Makassar juga memiliki program konten lokal yang salah satunya adalah program “Pappasangta” yang merupakan program siaran yang membahas tentang kebudayaan lokal. Program tersebut memiliki konten lokal yang dimana pendengarnya mayoritas Provinsi Sulawesi Selatan namun lebih didominasi oleh masyarakat Kota Makassar dan sekitarnya. Program dengan konten lokal seperti inilah yang menjadi kekuatan bagi RRI Makassar dalam mengembangkan target pendengarnya.

3. Wilayah jangkauan siarnya pun menjadi kekuatan tersendiri bagi RRI Makassar. Sebagaimana berdasarkan UU Penyiaran no. 32 tahun 2002 pasal 31 ayat 2 mengenai stasiun penyiaran dan wilayah jangkauan siaran, Lembaga Penyiaran Publik dapat menyelenggarakan siaran dengan stasiun jaringan yang menjangkau seluruh wilayah negara Republik Indonesia. Dengan jangkauan stasiun RRI yang melingkupi seluruh wilayah Provinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi barat bahkan sampai mendunia melalui RRI Play menjadi kekuatan untuk lebih dikenal masyarakat secara luas.

4. Selain itu yang menjadi kekuatan lain dari RRI Makassar sendiri yakni saat ini sudah ada 4 Programa di RRI Makassar yakni Programa 1 (PRO 1) yang segmentasi

pendengarnya untuk semua golongan atau usia, Programa 2 (PRO 2) segmentasi pendengarnya kreatifitas anak muda, Programa 3 (PRO 3) jaringan berita Nasinoal atau *news*, Programa 4 (PRO 4) tentang budaya.

b. Kelemahan (*Weakness*) RRI Makassar

Sedangkan kelemahan dari RRI Makassar sendiri dijabarkan pada tabel dibawah ini

Tabel 1.3 Kelemahan RRI Makassar

NO.	Analisis Kelemahan RRI Makassar
1	Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) di Kantor RRI Makassar
2	Anggaran masih menggunakan RRI Pusat atau Jakarta

1. Sudah banyak Sumber Daya Manusia (SDM) dari RRI Makassar yang pensiun sehingga ada beberapa jabatan yang kosong namun RRI Makassar tetap bekerja keras dan mengevaluasi orang-orang yang dapat mengisi kekosongan jabatan tersebut.

2. RRI Makassar masih berada di bawah naungan RRI Jakarta sehingga anggaran sepenuhnya ada di kantor pusat

Keterbasan SDM juga menjadi kelemahan dari RRI Makassar, sehingga operasinal RRI Makassar terhambat karena setiap orang dalam manajemennya harus menjalankan tugas tambahan di samping *job descriptionnya* masing-masing.

c. Peluang (*Opportunities*) RRI Makassar

Berbicara mengenai peluang, RRI Makassar telah mengantisipasi

peluang-peluang apa saja yang akan dihadapi selama beroperasi antara lain

Tabel 1.4 Peluang RRI Makassar

NO.	Analisis Peluang RRI Makassar
1	Memberikan iklan layanan masyarakat yang edukatif kepada pendengarnya
2	Memiliki akses atau jangkauan hingga ke pelosok
3	Memiliki pendengar yang setia

1. RRI Makassar berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan pendengar atau kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, strategi untuk mengembangkan peluang yang ada yakni dengan cara menyajikan program siaran yang cenderung disukai masyarakat, menyediakan iklan-iklan khususnya Iklan Layanan Masyarakat (ILM) yang edukatif untuk didengar oleh masyarakat dan juga RRI punya pengelolaan segmentasi di daerah masing-masing. Sebagai radio pemerintah dan juga bagian dari pemerintahan, RRI Makassar selalu mencoba mengembangkan radio yang memberikan penyiaran tentang informasi pendidikan, pemberitahuan secara netral kepada masyarakat. Iklan yang diberikan kepada masyarakat pun merupakan Iklan Layanan Masyarakat (ILM) yang tentunya dapat memberi edukasi kepada pendengarnya.

2. RRI Makassar juga berpeluang memiliki banyak pendengar karena memiliki jangkauan yang luas hingga ke pelosok dan mampu menyediakan program-program yang kontennya lokal. Seperti program

Pappasangta' yang ada di Programa 4 RRI Makassar.

Perusahaan menghadapi peluang pasar sangat besar, tetapi dilain pihak perusahaan menghadapi beberapa kelemahan internal, contohnya saja di RRI Makassar walapun memiliki peluang namun ada-ada saja kendala dan hambatan yang dihadapi dari segi internalnya salah satunya SDM RRI Makassar kurang.

Fokus strategi perusahaan adalah meminimalisir masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang baik. Peluang merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.⁵²

3. RRI memiliki pendengar setia karena jangkauannya yang luas sehingga mampu menarik minat pendengarnya dari daerah manapun.

d. Ancaman (*Threat*) RRI Makassar

Adapun dari segi ancaman, peneliti dapat menjabarkan ancaman RRI Makassar pada tabel dibawah ini diantaranya

Tabel 1.5 Ancaman RRI Makassar

NO	Analisis Ancaman RRI Makassar
.	

52 Hunger, David dan Wheelen, Thomas, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: Andi: 1996) h. 235

1	Banyaknya kompetitor seperti radio swasta, media online, televisi, koran
2	Faktor cuaca yang tidak menentu
3	Banyaknya program-program lain yang kontennya lokal

1. Bahwa memandang perkembangan zaman saat ini sudah banyak media massa seperti televisi, koran, majalah, media online dan radio swasta lain sebagai kompetitor. Namun kompetitor dianggap sebagai kendala yang sehat bahkan bisa menjadi *feedback* untuk RRI Makassar lebih maju lagi dan tetap eksis.

2. Selain itu faktor cuaca yang tidak menentu juga menjadi ancaman untuk RRI Makassar karena dapat mengganggu siaran.

3. Selain itu ancaman lain yang dirasakan oleh RRI Makassar adalah banyaknya saat ini media-media yang juga memiliki program dengan konten lokal, namun hal ini menjadi tantangan tersendiri untuk RRI Makassar agar bisa bersaing sehat dengan media lainnya.

Dari ancaman-ancaman tersebut tentu harus dihadapi oleh RRI Makassar dengan sigap dan RRI Makassar harus mengantisipasi segala kemungkinan, ancaman-ancaman lain yang dapat menghambat operasional RRI Makassar selanjutnya.

Dari analisis SWOT dapat diketahui apa-apa saja kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman RRI Makassar dalam mengemas program Pappasangta' yang tujuannya untuk menarik minat pendengar kalangan muda.

2. SWOT sebagai Cara Membentuk Strategi

a. Strategi Menggunakan Kekuatan dalam Mengemas Program Pappasangta' untuk Menarik Minat Pendengar Kalangan Muda

Adapun hasil wawancara menurut Kepala Bagian Tata Usaha, Drs. H. Rannu mengatakan bahwa

Strategi untuk menggunakan kekuatan kita untuk menarik minat pendengar anak muda pada program Pappasangta' yakni kita punya 4 kanal di RRI kemudian jangkauan kita luas bahkan ke pelosok kemudian selain didengar, sekarang kita sudah bisa di tonton lewat aplikasi RRI Play dan ada juga strategi lain yang digunakan yakni dengan mendatangkan langsung komunitas anak muda ke studio dan juga kita membuat acara jumpa fans agar komunikasi tetap terjalin dengan pendengar khususnya anak- anak muda.⁵³

Dari hasil wawancara di atas peneliti menjabarkan startegi yang digunakan RRI Makassar dalam menggunakan kekuatannya. Dalam mengemas program Pappasangta' tentu RRI yang notabenenya sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang tujuannya lebih besar untuk memberikan informasi kepada khalayak luas bahkan luar negeri dengan beragam program yang telah disajikan di beberapa kanal yakni ada PRO 1, PRO 2, PRO 3, PRO 4. PRO 1 itu adalah pemberdayaan masyarakat yang segmentasinya ada informasi, hiburan, pendidikan dan sebagainya. PRO 2 segmentasinya ditujukan untuk anak muda. PRO 3 merupakan berita jaringan Nasional. PRO 4 merupakan wadah untuk memperlihatkan dan memperdengarkan budaya Indonesia dari Sabang sampai Merauke, dan di PRO 4 tempatnya program-program lokal salah satunya adalah program Pappasangta' yang dikhususkan pendengarnya yaitu anak muda. Terus karena jaringan Nasinal dan juga membangun

53 Rannu (56 tahun), Kepala Bagian Umum Tata Usaha *Wawancara*, Makassar 18 April 2019

karakter bangsa, visi-misi RRI yang lain adalah untuk membentuk jaringan terluas jadi bisa sampai ke luar negeri.

Strategi lain yang bisa dilakukan untuk menarik minat pendengar kalangan muda khususnya pada program Pappasangta' yakni dengan mendatangkan langsung komunitas anak muda ke studio RRI Makassar. Selain itu bisa juga dengan membuat acara semacam jumpa fans dan juga ada yang disebut dengan forum pemerhati budaya yang di dalamnya ada anak muda agar pendengar setia RRI khususnya pada program Pappasangta' bisa selalu menjaga komunikasi dan saling bersilaturahmi.

Itu bisa menjadi salah satu upaya untuk mengikat pendengar khususnya anak muda bangsa agar hubungan antara RRI Makassar dengan pendengar terjalin dengan baik dan dapat diterima di tengah-tengah masyarakat khususnya anak muda.

b. Strategi Meminimalkan Kelemahan dalam Mengemas Program Pappasangta' untuk Menarik Minat Pendengar Kalangan Muda

Dalam meminimalkan kelemahan RRI Makassar, Drs. H. Rannu mengatakan bahwa

RRI harus mampu mengevaluasi setiap program acaranya kemudian harus memperhatikan sumber daya manusianya juga⁵⁴

RRI Makassar harus selalu mengevaluasi setiap program acara dan selalu mengelola manajemen produksinya dengan baik. Semua program produksi siaran harus disesuaikan dengan konten siaran disetiap Programma.

54 Rannu (56 tahun), Kepala Bagian Umum Tata Usaha *Wawancara*, Makassar 18 April 2019

Misalnya di Programa 4 siarannya harus sesuai dengan konten atau format dari programa itu sendiri yaitu tentang kebudayaan. Karena RRI merupakan radio yang setiap tahunnya membuat rapat pola yang bertujuan untuk mengevaluasi dari sekian siaran yang telah dilakukan 1 tahun apakah masih layak untuk disiarkan atau tidak. Seperti program Pappasangta' yang sampai saat ini masih disiarkan karena memberi dampak positif bagi pendengar khususnya anak muda dengan menghasilkan karya-karya baru yang lebih kekinian. Selain itu SDM juga perlu diperhatikan. Jika karyawan RRI yang berprestasi, perlu ada *reward* berupa promosi ke lain daerah karena ada rotasi jabatan, itulah salah satu *memanage* atau mengatur karyawan dan karyawati LPP RRI.

c. Strategi Memanfaatkan Peluang dalam Mengemas Program Pappasangta' untuk Menarik Minat Pendengar Kalangan Muda

Adapun hasil wawancara bersama H. Rannu dalam memanfaatkan peluang yang ada di RRI Makassar yakni

Siaran yang ada di RRI sifatnya inovatif, edukatif dan kreatif. Jangkauan siarannya juga sudah mendunia bahkan mencakup luar negeri dengan aplikasi RRI Play. Jadi anak muda lebih mudah untuk mendapatkan informasi.⁵⁵

Peneliti menjabarkan hasil wawancara dalam memanfaatkan peluang yang ada di RRI Makassar yakni RRI Makassar berusaha mengetahui dan memahami kebutuhan pendengar yang ada kaitannya dengan siaran. Itulah gunanya survei ke

55 Rannu (56 tahun), Kepala Bagian Umum Tata Usaha *Wawancara*, Makassar 18 April 2019

lapangan agar mampu mengetahui selera dari khalayak atau pendengar. Siaran RRI Makassar bersifat inovatif, edukatif dan kreatif.

RRI terus mempertahankan kualitas program siarannya agar mudah diterima oleh publik. Dengan begitu RRI membarikan informasi, pendidikan, hiburan dan kita bisa terima jangkauannya, tidak terganggu cuaca, serta kita bisa melayani masyarakat luas yang ada di pedesaan, pelosok, penguungan sehingga masyarakat pun bisa mendengarkan program-program yang ada di RRI. Ditambah lagi saat ini zaman sudah sangat maju, banyak masyarakat khususnya generasi milenial memiliki *handphone* atau HP yang bisa digunakan untuk mengakses RRI yakni dengan RRI Play dan RRI Net.

d. Strategi Menghindari Ancaman dalam Mengemas Program Pappasangta' untuk Menarik Minat Pendengar Kalangan Muda

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama salah satu informan yakni H. Rannu yang mengatakan bahwa

Mengenai strategi RRI Makassar dalam menghindari ancaman yang ada maka RRI Makassar khususnya pada program Pappasangta' yakni harus membuat program Pappasangta' lebih menarik karena banyak program-program lokal yang kontennya sama yakni tentang budaya dan target pendengarnya pun sama yakni anak muda selain itu saat ini persaingan antar media cukup pesat.⁵⁶

Mengenai strategi RRI Makassar dalam menghadapi persaingan dengan media massa lainnya RRI Makassar bekerjasama dengan mitra-mitra yang saling menguntungkan. Selain itu RRI Makassar juga banyak bekerjasama dengan media-

56 Rannu (56 tahun), Kepala Bagian Umum Tata Usaha *Wawancara*, Makassar 18 April 2019

media lainnya. selain untuk mendapatkan keuntungan, bekerjasama dengan media lainnya mampu meningkatkan minat pendengar dengan mempromosikan program atau siarannya.

Tantangan tersendiri untuk RRI Makassar ialah bagaimana menformat kontennya agar menarik, tidak hanya dari golongan orang dewasa namun juga untuk anak muda yang notabenenya adalah generasi penerus bangsa. Karena itu RRI Makassar lebih mengembangkan RRI PRO 4 khususnya lagi program Pappasangta' yang target pendengarnya generasi bangsa atau anak muda.

Berdasarkan hasil diskusi, wawancara dan pengamatan dari kekuatan, kelemahan yang dimiliki hingga peluang dan ancaman yang harus dihadapi RRI Makassar maka penulis mendapatkan beberapa strategi yang sekiranya dapat dilakukan RRI Makassar untuk mengoptimalkan kekuatan, meminimalkan kelemahan, memanfaatkan peluang dan menghadapi ancaman.

RRI sebagai lembaga penyiaran publik tentu memiliki tugas untuk memberikan informasi kepada pendengar atau audiens. Dengan beragamnya program yang ada di RRI, tentu beragam juga informasi-informasi yang diberikan atau disampaikan kepada pendengar salah satunya yakni program Pappasangta' yang ada di Program 4, dimana program Pappasangta' sebagai wadah untuk anak muda atau generasi muda terkhususnya lagi bagi generasi milenial saat ini agar bisa lebih mengenal budaya lokal mereka karena jangan sampai mereka sebagai generasi penerus bangsa melupakan tradisi, adat, budaya dan kearifan lokalnya.

Selain itu yang dikhawatirkan juga jika generasi muda tidak lagi melestarikan budaya lokal atau melupakan budaya lokal maka bisa jadi budaya kita diakui oleh

negara lain yang semestinya itu adalah budaya lokal kita yang harus dilestarikan. Maka dari itu RRI sendiri membuat program Pappasangta' untuk membentengi anak muda penerus bangsa karena siapa lagi akan melestarikan budaya lokal kalau bukan generasi-generasi muda selanjutnya.

Tentu tidak mudah bagi RRI untuk menarik minat kalangan muda karena kita tahu bahwa saat ini sudah sangat canggih akan teknologi dimana sudah banyak yang terlikir dengan kebudayaan yang kebarat-baratan misalnya anak-anak sekarang yang banyak menggandrungi *boyband* atau *girlband* asal Korea, lebih banyak mengetahui bahasa Korea dibandingkan bahasa daerah yang ada di daerahnya masing-masing, selain itu tingkah laku, tata kesopanan, tutur kata sudah banyak diabaikan oleh anak muda saat ini kususnya generasi milenial.

3. Kendala dan Solusi dalam Mengemas dan Menyiarkan Program Pappasangta'

a. Kendala yang dihadapi dalam mengemas dan menyiarkan program Pappasangta'

Dalam menyukseskan sebuah acara atau program dalam instansi atau lembaga tentu ada-ada saja kendala yang dihadapi dan membutuhkan solusi agar kesalahan yang telah terjadi tidak akan terulang lagi dimasa yang akan datang. Radio Republik Indonesia (RRI) dalam menyukseskan program-programnya tentu ada kendala diantaranya:

1. Jam siar program Pappasangta' terlalu malam

Program Pappasangta' disiarkan dari jam 21.00-23.00 WITA. Ini adalah salah satu yang menjadi kendala pada program acara Pappasangta'. Seperti yang diungkapkan oleh Ria Nuhung selaku penyiar Programa 4 RRI Makassar yakni

Kendala yang kita hadapi saat ini adalah jam siar dari program Pappasangta' disiarkan terlalu malam sehingga banyak keluhan dari narasumber khususnya perempuan-perempuan yang bergabung dengan komunitas anak muda yang dipanggil ke studio.⁵⁷

Program Pappasangta' memiliki jam siar yang terlalu malam sehingga banyak keluhan dirasakan oleh komunitas-komunitas anak muda yang dipanggil ke studio khususnya perempuan-perempuan yang ikut bergabung dengan komunitas tersebut sehingga yang menjadi kekhawatiran yakni disaat program Pappasangta' selesai yang ditakutkan narasumber (komunitas anak muda) pulang-pulang mereka hingga larut malam.

2. Narasumber tiba-tiba berhalangan hadir

Dalam media penyiaran ada-ada saja hal yang tidak terduga misalnya di RRI Makassar khususnya di Program 4 pada program Pappasangta' kadang narasumber yang telah dihubungi, tiba-tiba berhalangan hadir ke studio. Tentu hal ini menjadi kendala tersendiri dalam menyiarkan program Pappasangta ditambah lagi saat narasumber berhalangan hadir, kreatifitas dari penyiar diuji. Seperti yang diungkapkan oleh Ria Nuhug yakni

Kendala lain yang dihadapi dalam menyiarkan program Pappasangta' adalah kalau narasumber yang kita hubungi tiba-tiba berhalangan untuk hadir sehingga saat kejadian seperti itu terjadi maka penyiarnya harus mengantisipasi hal itu.⁵⁸

57 Ria Nuhung (50 tahun), Penyiar Program 4 Makassar, *Wawancara*, Makassar 22 februari 2019

58 Ria Nuhung (50 tahun), Penyiar Program 4 Makassar, *Wawancara*, Makassar 22 februari 2019

b. Solusi dalam mengemas dan menyiarkan program Pappasangta'

Dimana ada kendala tentu ada solusi yang ditawarkan. Seperti halnya RRI Makassar yang memiliki solusi dari kendala-kendala yang dihadapi dalam menyiarkan program Pappasangta' diantaranya:

1. Jam siar dikaji ulang dan dilakukan sistem *taping* atau rekaman

Program Pappasangta' memiliki solusi tersendiri dalam menghadapi kendalanya yakni program ini mempunyai jam siar yang terlalu malam sehingga menimbulkan kekhawatiran tersendiri oleh narasumber. Namun saat ini untuk kendala tersebut telah dibicarakan solusinya oleh pihak RRI Makassar sendiri yaitu dengan mengkaji ulang jam siar dari program Pappasangta'. Seperti yang dikatakan oleh Bahtiar selaku Kepala Seksi Program 4 yakni

Untuk saat ini memang masih dalam proses mengkaji ulang jam siar program Pappasangta' tapi insyaAllah kedepannya akan ada perubahan pada jam siar program ini mungkin akan dipindahkan ke pagi atau siang hari.⁵⁹

Peneliti dapat menjabarkan hasil wawancara di atas yakni untuk proses pemindahan jam siar pada program Pappasangta' masih akan dibicarakan dan kedepannya akan ada perubahan, tujuannya agar lebih memudahkan narasumber yang hadir ke studio. Selain jam siarnya yang dikaji ulang, pihak RRI Makassar juga telah memberlakukan sistem *taping* atau rekaman, maksudnya agar lebih memudahkan komunitas anak muda untuk tidak datang pada malam hari jadi dengan adanya rekaman yang sudah direkam sebelumnya maka pada saat hari H program Pappasangta' dan saat narasumber juga berhalangan hadir maka penyiar tidak perlu

⁵⁹ Bahtiar (56 tahun), Kepala Seksi Program IV, *Wawancara*, Makassar 22 Februari 2019

repot atau pusing mencari narasumber melainkan hanya dengan memutarlan hasil rekaman yang sudah dilakukan sebelumnya.

2. Diganti dengan membacakan puisi, status dan diapresiasi

Saat narasumber tiba-tiba berhalangan hadir maka penyiar program Pappasangta' harus mengisi kekosongan itu dengan cara membacakan puisi baik itu karya sendiri maupun karya orang lain, membaca status yang mengandung edukasi kemudian diapresiasi oleh pendengar lewat telepon maupun media sosial. Seperti yang dikatakan oleh Kepala Seksi Program 4, Bahtiar bahwa

Kalau narasumbernya berhalangan hadir maka penyiarnya harus mencari karya sastra ciptaan orang lain maupun karya sendiri kemudian penyiarnya membacakan karya itu lalu di apresiasi oleh pendengar melalui telfon atau media sosial lainnya, maka di sini ditekankan bahwa penyiarnya harus kreatif.⁶⁰

Tentu dalam sebuah perusahaan, lembaga maupun media ada yang namanya kendala dan pasti akan ada solusinya karena kalau tidak ditemukan solusi atau jalan keluar dalam sebuah permasalahan maka dengan sendirinya media atau perusahaan itu akan hilang dan tidak diminati lagi oleh masyarakat. Jadi sama halnya dengan RRI Makassar dalam menghadapi kendala yang ada, pihaknya sudah menyiapkan beragam solusi agar tetap mempertahankan setiap program-programnya salah satunya yaitu program Pappasangta'.

RRI Makassar dalam mengemas program-programnya khususnya program Pappasangta' memiliki proses yang panjang mulai dari merencanakan program,

60 Bahtiar (56 tahun), Kepala Seksi Program IV, *Wawancara*, Makassar 22 Februari 2019

mengetahui target audiensnya, format siarannya seperti apa, kendala yang dihadapi dalam menyiarkan program tersebut, solusi apa yang cocok untuk digunakan dalam menghadapi permasalahan atau kendala tersebut bahkan sampai saat pelaksanaannya, evaluasi programnya harus diketahui apakah dapat meningkatkan minat pendengarnya atau tidak. Semua itu memerlukan proses yang pada akhirnya akan menemukan titik akhir atau sampai pada tujuannya.

D. Respon Pendengar Terhadap Program Pappasangta' di Program 4 RRI Makassar

Respon pendengar adalah hal yang penting dalam menyukkseskan sebuah program. Semakin banyaknya pendengar maka semakin tinggi rating yang dimiliki oleh program tersebut selain itu, semakin banyak juga pemasang iklan yang akan tertarik untuk memasarkan iklannya. Respon pendengar yakni tanggapan pendengar dari pesan yang disampaikan melalui program yang disiarkan di media penyiaran. Sebuah program radio tentunya membutuhkan pendengar dan respon pendengar terhadap program tersebut jika program yang disiarkan banyak yang mendengarkan berarti program tersebut bermanfaat bagi pendengar dan menarik untuk didengar. Kesuksesan dari sebuah program atau radio tergantung dari pendengar, jika pendengarnya banyak dan responnya baik maka program atau radio tersebut baru bisa dikatakan sukses.

Respon dari pendengar khususnya anak muda dan beberapa komunitas anak muda yang ada di Makassar merespon dengan baik program Pappasangta' seperti dari hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa pendengar anak muda yang masih duduk dibangku SMA dan ada juga yang mahasiswa, selain itu ada juga respon dari

beberapa komunitas anak muda. Seperti yang diungkapkan oleh Veronika Desi (20) selaku pendengar anak muda program Pappasangta' yaitu:

Di program Pappasangta' saya bisa mengetahui banyak budaya yang sebelumnya belum pernah saya tahu misalnya budaya-budaya yang ada di Toraja dan Mandar. Kurang lebih 1 tahun saya sudah mendengarkan program Pappasangta' karena bukan hanya nilai budaya yang ada didalam program itu tetapi ada juga nilai pendidikannya. Selain itu informasi yang diberikan juga menarik untuk didengarkan dan tidak membosankan karena diselengi oleh lagu-lagu daerah. Saya berharap program pappasangta' bisa terus ada dan memberikan informasi-informasi kebudayaan serta memperkenalkan budaya-budaya yang ada di daerah lainnya.⁶¹

Menurut informan di atas bahwa program Pappasangta' cukup diminati oleh anak muda karena banyaknya nilai-nilai kebudayaan, pendidikan yang dapat diambil dari program tersebut. Penyiar program Pappasangta' juga mampu membuat suasana menjadi tidak membosankan karena diselengi dengan musik atau hiburan yang tentunya bisa menjadi strategi juga untuk menarik minat pendengar anak muda agar ingin mendengarkan program pappasangta'. Begitu pun dengan respon Jumari (17) selaku pendengar program Pappasangta' bahwa:

Respon saya sangat baik dengan adanya program Pappasangta'. Program Pappasangta' adalah salah satu program yang bisa memberikan pengetahuan tentang kebudayaan yang ada di Indonesia. Di program ini juga saya mulai termotivasi untuk memperdalam pengetahuan tentang kebudayaan, belajar menulis karya sastra dalam bentuk puisi, kemudian yang bagus lagi pendengar program pappasangta' diberi kesempatan untuk bisa mengapresiasi informasi budaya yang dibawa oleh kakak-kakak komunitas anak muda melalui telepon.⁶²

61 Veronika Desi (20 tahun), Pendengar Muda Program Pappasangta, *Wawancara*, Makassar 14 februari 2019

62 Jumari (17 tahun), Pendengar Muda Program Pappasangta' *Wawancara*, Makassar 14 februari 2019

Hasil wawancara dari informan di atas membuktikan bahwa banyak informasi kebudayaan lokal dan kearifan lokal yang bisa diketahui dari daerah lain dan dapat menjadi motivasi tersendiri bagi geenerasi muda untuk melanjutkan kebudyaaan yang telah ada dimasa generasi sebelumnya. Anak-anak muda tentu memiliki rasa ingin tahu dan rasa penasaran yang tinggi, oleh karena itu setiap diperdengarkan dengan istilah-istilah yang baru maka dengan sendirinya anak-anak muda itu akan mencari makna dari apa yang disampaikan.

Maka Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat dijabarkan bahwa pendengar anak muda memberikan respon yang baik dengan adanya program Pappasangta' di programa 4 RRI Makassar, walaupun ada kekurangan dari program ini. Namun banyak harapan dari informan yang telah diwawancarai oleh peneliti salah satunya berharap agar program Pappasangta' bisa terus ada, dalam arti program ini akan selalu mengudara.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dihimpun dan dianalisis oleh peneliti, maka terkait dengan pokok permasalahan dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi RRI dalam mengemas program Pappasangta' untuk menarik minat pendengar kalangan muda di Programa 4 RRI Makassar sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Program Pappasangta' di Programa 4 RRI Makassar.

Program Pappasangta' memiliki kaitan dengan dakwah atau tablig islam dan disampaikan dalam bentuk seni diantaranya sastra, musik, alat tradisional dan pesan leluhur. Program Pappasangta' dalam hal ini menjadi pesan dakwah yang disampaikan kepada khalayak atau mad'u. Radio menjadi media dakwah sedangkan da'i atau penyampai pesannya yakni komunitas anak muda.

Program Pappasangta hadir di RRI tepatnya di tahun 2014 dengan membahas konten-konten kebudayaan lokal. Program 4 Makassar sendiri memiliki *tagline* "Ensiklopedi Kebudayaan Indonesia". Program Pappasangta' dicetuskan atau dijalankan karena memiliki tujuan yaitu mengajak anak muda terlebih lagi generasi milenial untuk melestarikan budaya lokal agar tidak diakui oleh negara lain, agar generasi muda Indonesia juga tidak terjerumus ke budaya yang kebarat-barat. Kemudian makna dari program Pappasangta' sendiri yaitu "pasang" artinya pesan sedangkan Pappasangta' artinya pesan leluhur yang akan disampaikan kepada generasi-generasi selanjutnya.

Generasi muda adalah generasi penerus bangsa maka kebudayaan lokal saat ini berada penuh ditangan generasi muda selanjutnya, agar mampu mempertahankan dan menjaga kelestarian budaya lokal. Selain itu di program Pappasangta' banyak nilai-nilai yang terkandung yakni nilai moral, nilai agama, nilai budaya dan nilai pendidikan. Untuk format dan jenis program Pappasangta' yakni format siaran radionya yaitu majalah udara. Sedangkan jenis siaran radionya yakni radio pendidikan.

2. Strategi RRI dalam Mengemas Program Pappasangta' untuk Menarik Minat Pendengar Kalangan Muda di Program 4 RRI Makassar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RRI Makassar mengenai strategi RRI dalam mengemas program Pappasangta' untuk menarik minat pendengar kalangan muda di Programa 4 RRI Makassar. Programa 4 RRI Makassar 92,5 FM memiliki kekuatan salah satunya yakni RRI Makassar merupakan bagian dari pemerintah sehingga permodalan dipegang dan diatur oleh pemerintah. Kelemahannya kekurangan personil atau Sumber Daya Manusia (SDM). Peluangnya jangkauan siarannya luas bahkan hingga ke pelosok. Ancamannya yakni banyaknya program-program lokal yang ada di radio swasta lainnya dan banyaknya kompetitor yakni TV, radio swasta dan koran. Dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman tersebut dapat dilakukan strategi sebagai berikut:

- a. RRI sebagai LPP yang notabenehnya independen, maka tujuannya lebih besar pada publik dan kepentingan masyarakat maka strategi yang bisa dilakukan agar mampu menarik minat pendengar khususnya anak muda dengan membuat acara jumpa fans atau forum dengan pemerhati budaya agar pendengar khususnya anak muda dapat mudah berkomunikasi dan mampu menjadi pendengar setia RRI Makassar terlebih lagi pada program Pappasangta'.
- b. Strategi untuk meminimalkan kelemahan dalam menarik minat pendengar anak muda yakni dengan mengelola dengan baik dan mengevaluasi program-program yang ada di RRI Makassar khususnya program Pappasangta' sesuai dengan konten siaran. Selain acaranya, SDM juga perlu diperhatikan, dikelola dan direspon misalnya apakah SDM ini masih memenuhi syarat layak atau tidak menjadi seorang penyiar dan jika berprestasi perlu ada *reward* berupa promosi.

- c. Strategi memanfaatkan peluang untuk menarik minat pendengar anak muda yakni dengan mempertahankan kualitas program khususnya program Pappasangta' agar mudah diterima oleh masyarakat sehingga masyarakat mau mendengarkan RRI Makassar. Siaran RRI Makassar bersifat inovatif, edukatif dan kreatif dan diseuaikan dengan zaman karena target pendengar pada program Pappasangta' lebih dikhususkan kepada anak muda.
- d. Mengenai strategi menghindari ancaman untuk menarik minat pendengar kalangan muda, tantangan tersendiri untuk RRI Makassar ialah bagaimana menformat kontennya agar lebih menarik tidak hanya untuk golongan orang dewasa namun juga untuk anak muda yang notabenenya adalah generasi penerus bangsa karena itu RRI Makassar mengembangkan dan mengemas sebaik mungkin program yang ada khususnya program Pappasangta'. Menjalin kerjasama dengan media-media lainnya, selain memberikan keuntungan, bekerjasama ddengan media lain juga mampu meningkatkan pendengar dengan cara mempromosikan acara atau program.

3. Respon Pendengar RRI Makassar Terhadap Program Pappasangta'

Peneliti melakukan wawancara bersama pendengar dan komunitas anak muda yang telah diundang ke studio dan mereka memberikan respon yang baik dengan adanya program Pappasangta' di Programa 4 RRI Makassar, walaupun ada beberapa kekurangan dari program ini. Namun banyak harapan dari informan yang telah diwawancarai oleh peneliti salah satunya berharap agar program Pappasangta' bisa terus ada, dalam arti program ini akan selalu mengudara.

B. Implikasi Penelitian

1. Program Pappasangta' bisa menjadi referensi dalam menyiarkan suatu program di media penyiaran lainnya yang ingin menysasar kebudayaan lokal dan memiliki target pendengar yakni generasi milenial atau anak muda. Kemudian agar program ini lebih banyak memiliki pendengar khususnya anak muda maka peneliti menyarankan agar adanya upaya yang lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan informasi tentang kebudayaan lokal dan dibutuhkan persiapan yang matang sebelum menyiarkan program Pappasangta' misalnya narasumber yang sudah *stay* atau berada di studio. Diharapkan program Pappasangta' bisa terus bertahan dan menjadi khazanah budaya lokal lebih baik agar program agar bisa meningkatkan kualitas dari program Pappasangta' di hati pendengarnya.

2. Program Pappasangta' bisa menjadi tolak ukur nilai moral, nilai sosial masyarakat sehingga peneliti berharap program ini bisa lebih siap dan membenahi diri untuk menjadi program yang lebih baik serta mampu menjadi program unggulan di Program 4 RRI Makassar khususnya dalam menghidupkan budaya lokal di zaman modern ini.

3. Program Pappasangta' menjadi cerminan untuk masyarakat khususnya anak muda bahwa budaya kita itu kaya akan kearifan lokalnya. Tapi karena saat ini sudah banyak budaya-budaya asing yang masuk dan merasuki jiwa anak-anak muda yang semestinya merekalah yang harus menjaga dan melestarikan kebudayaan lokal maka dari itu peneliti menyarankan agar masyarakat khususnya anak muda mau mengonsumsi program acara yang mengandung nilai pendidikan atau edukasi yang tinggi agar program ini mampu membuat masyarakat dan generasi milenial mengenal

kembali kebudayaan dan kearifan lokal mereka. Sehingga diharapkan dalam menyiarkan program ini pemerintah bekerja sama dengan pihak RRI Makassar agar bisa memberikan sarana yang lebih baik lagi untuk pencapaian program Pappasangta' yang lebih sukses.

4. Mahasiswa dapat menyadari bahwa meskipun saat ini zaman sudah modern tapi mereka juga harus mampu melestarikan kebudayaan lokalnya. Selain itu yang harus diperhatikan adalah bukan hanya merubah zaman tetapi dari zaman yang berubah itu mampu membuat mahasiswa lebih baik dengan menguatkan identitas diri mereka yang semestinya menjunjung tinggi kebudayaan lokal dan nilai karakter yang kuat dalam membangun bangsa dan negara. Penelitian ini juga bisa menjadi referensi dan rujukan mahasiswa sebagai penelitian lanjutan dalam mengembangkan penelitian ini dari berbagai sisi.



Arifin, M., *Psikologi Dakwah*; Edisi 1; Cet. 6; Jakarta ; PT. Bumi Aksara , 2004.

Arikunto, Suharsini, *Produser Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989.

Bungin, M. Burhan, *Sosiologi Komunikasi* Cet III: Jakarta: Kencana. 2008.

- Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan ; Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Departemen Agama RI, 2002.
- Direktorat Layanan dan Usaha LPP RRI, *Pedoman dan Petunjuk Teknis Layanan dan Usaha LPP RRI*
- Djamal, Hidajanto dan Fachruddin, Andi, *Dasar-Dasar Penyiaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group: Edisi Kedua, 2011.
- Djamal, Hidajanto dan Fachruddin, Andi, *Dasar-Dasar Penyiaran*; Jakarta PT Kharisma Putra Utama: Edisi Kedua.
- Effendy, Uchjana, Onong, *Radio Siaran Teori dan Praktek*. 1991.
- Effendy, *Radio Siaran Teori dan Praktek*. 1993.
- Khomsahrial, Romli, *Komunikasi Massa*, Jakarta: PT. Grasindo. 2016.
- Lexy. J. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif* . Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004.
- Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional*, Yogyakarta; pustaka populer Lkis. 2004.
- McQuail, Denis *Teori Komunikasi Massa* Edisi Enam: Buku Satu: Jakarta: Salemba Humanika. 2011.
- McQuail, Denis *Teori Komunikasi Massa*, Edisi Kedua: Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama. 1996.
- Morissan, M.A, “Manajemen Media Penyiaran”, *Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, Jakarta: Prenada Media Group: Edisi Revisi; 2008.
- Morrison, *Manajemen Media Penyiaran*. Cet: 1: Jakarta : Kencana. 2008.
- Mufiq, Muhammad, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran* , Jakarta; Kencana, Cet. II; 2010.
- Mulyana, Deddy, *Metode penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- Peter, Pringle, *Eletronic Media Management*. Edisi kedua, Boston-London: focal Press. 1991
- Pujileksono, Sugeng, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Malang; Intrans Publishing, Cet II; 2016.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia; Edisi III, Jakarta; Balai Pustaka, 2005.
- Rasyid, Abd M, *Perubahan Sosial dan Strategi Komunikasi*; Cetakan. I, Wade Group, 2018.
- Rizki, M. Majistra Andi, “Strategi Komunikasi Radio Dakwah Dalam Memperoleh Pendengar”, *Skripsi*, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, 2016.
- Rohendi, Tjetjep Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Penerbit UI; 1992.

- Romli, *Broadcast Journalism*. Jakarta: PT. Grasindo, 2004.
- Said, Irwanti, *Fungsi Sosial Siaran Radio*, Alauddin University Press; 2012.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. VI, Bandung. Alfabeta, 2008.
- Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi*, Yogyakarta; Gajah mada University Press, 1985.
- Suprpto, Tommy, *Berkarir di Bidang Broadcasting*; Yogyakarta; Media Pressindo; 2006.
- Syamsul, Asep M. Romli, *Dasar-dasar Siaran Radio; Basic Announcing*; PT. Nuansa, Bandung, 2009.
- Umar, Husein, *Strategic Management in Action*, Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Universitas Muhammadiyah Surakarta “Latar Belakang Radio Sebagai Media Massa”, *Situs Resmi UMS*. PDF eprints.ums.ac.id
- Wahyudi. J.B, *Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak*. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Situs Internet:
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Radio> (Diakses pada tanggal 04 September 2018)
- <https://isradwiningrum.blogspot.com/faktor> pendukung dan penghambat (Diakses pada tanggal 9 januari 2019)
- [https:// skemaku.com/ pengertian-radio-kelebihan-dan-kekurangan-radio](https://skemaku.com/pengertian-radio-kelebihan-dan-kekurangan-radio) (Diakses pada tanggal 2/10/2018)
- <https://www.google.com/amp/s/ardiwirapradana.wordpress.com/2015/03/03/fungsi-radio-dan-televise-sebagai-media-massa-lihat-teori-komunikasi-massa-500-kata/amp/> (Diakses pada tanggal 11 januari 2019)
- [M.rrr.co.id/profil.html](http://pusdatin.rrr.co.id/konten) (Diakses tanggal 9/02/2019)
- Profil Station, Pusat Data dan Informasi, <http://pusdatin.rrr.co.id/konten>, Dokumen RRI, 2011-2014
- Wawancara:
- Bahtiar (56 tahun), Kepala Seksi Program I, wawancara, Makassar, 22 februari 2019
- Damar (24 tahun), Pendiri Komunitas Kosakata Makassar, wawancara, Makassar 22 februari 2019
- Hariyanti (39 tahun), Penyiar Program 4 Makassar, wawancara, Makassar 16 februari 2019
- Jumari (17 tahun), Pendengar Muda Program Pappasangta' wawancara, Makassar 14 februari 2019

Nuhung, Ria (50 tahun), Penyiar Programa 4 Makassar, *wawancara*, Makassar 22 februari 2019

Rahman, Arif (23 tahun), Komunitas Muda Sinrilik Makassar, *wawancara*, Makassar 22 Februari 2019

Rannu (56 tahun) Kepala Bagian Tata Usaha, *wawancara*, Makassar 18 februari 2019

Ruslan (32 tahun), Penyiar Programa 4 Makassar, *wawancara*, Makassar 21 februari 2019

Veronika Dsesi (20 tahun), Pendengar Muda Program Pappasangta, *wawancara*, Makassar 14 februari 2019

